

**INTEGRASI NILAI KEISLAMAN PADA MATERI IPS
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI MAN 3 BAHRUL ULUM TAMBAK BERAS JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH

AMALIA TAHTA ROHMATILLAH

NIM. 220102110010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**INTEGRASI NILAI KEISLAMAN PADA MATERI IPS
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI MAN 3 BAHRUL ULUM TAMBAK BERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AMALIA TAHTA ROHMATILLAH

NIM. 220102110010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

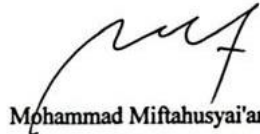
i

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Integrasi Nilai Keislaman pada Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MAN 3 Jombang” yang disusun oleh Amalia Tahta Rohmatillah telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing,



Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP. 197801082014111001

Mengetahui Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

INTEGRASI NILAI KEISLAMAN PADA MATERI IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MAN 3 BAHRUL ULUM TAMBAK BERAS JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Amalia Tahta Rohmatillah (220102110010)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 22 April 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Penguji

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Sekretaris Sidang

Dr. Miftahusyai'an, M.Sos

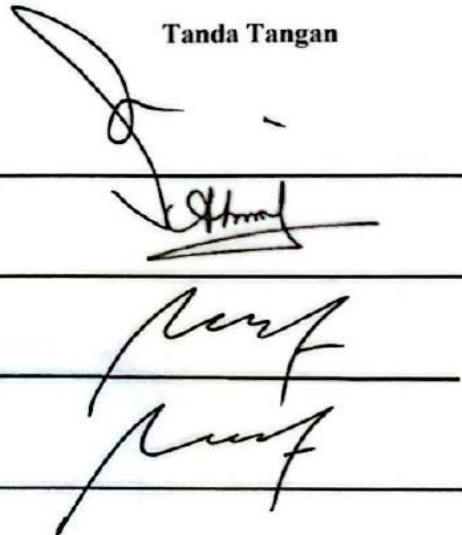
NIP. 197801082014111001

Pembimbing

Dr. Miftahusyai'an, M.Sos

NIP. 197801082014111001

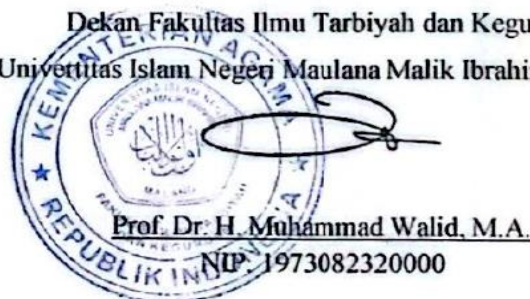
Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 1973082320000

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 April 2026

Hal : Skripsi Amalia Tahta Rohmatillah

Lamp. : 4 (empat) lembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa pertimbangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Amalia Tahta Rohmatillah

NIM : 220102110010


Judul Skripsi : Integrasi Nilai Keislaman pada Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MAN 3 Jombang

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP. 197801082014111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Tahta Rohmatillah

NIM : 220102110010

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Integrasi Nilai Keislaman pada Pembelajaran
IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di
MAN 3 Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 04 April 2026

Hormat saya,



Amalia Tahta Rohmatillah

220102110010

LEMBAR MOTTO

مَنْ لَا يُرْحَمَ لَا يُرْحَمُ

“Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi.”

(HR. Muslim no. 2318)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, rasa syukur kehadiran Allah SWT, tuhan seluruh alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan pada Rasulullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi penerang dan pengantar kita semua dari alam kegelapan menuju alam terang menderang yaitu agama Islam. Mahakarya skripsi ini saya persembahkan pada orang-orang yang turut memiliki andil besar dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini, baik secara materil maupun moril, oleh karena itu, peneliti hendak mempersembahkan pada lembar ini kepada mereka semua. Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga saya tercinta, abah Khoirul Huda dan ibu tercinta Ibu Ghurrotul Maimunah, yang telah menjadi pendidikan pertamaku dan pembimbing sejati selama hidup di dunia. Engkaulah yang membesarkanku dengan segenap perjuangan serta keikhlasan, dan dukungan serta doa yang tidak pernah henti-hentinya untuk anakmu ini.
2. Kakak peneliti yang selalu peduli dan sayang pada adik kecilnya ini.
3. Gur Hirshi dan Ning Nuvis, guru ngaji peneliti yang luar biasa baiknya hati beliau yang selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan dunia akhirat peneliti.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Khaira Ummah Malang yang selalu memberikan semangat dan arti kehidupan sebagai santri.
5. Seluruh Bapak Ibu Guru, Ustadz-Ustadzah, Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, atas ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah ditanamkan sepanjang masa studi.
6. Seluruh kerabat dan saudara yang telah mendoakan kesuksesan peneliti dalam menempuh pendidikan sampai pada tahap perguruan tinggi.

7. Rekan-rekan seperjuangan PIPS Angkatan 2022, atas semangat, kebersamaan, dan dukungan yang menguatkan di setiap perjalanan akademik ini.
8. Seluruh pihak yang turut memberikan bantuan dan dukungan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun jasanya begitu berarti dalam penyelesaian skripsi ini
9. Untuk diri saya sendiri, Tata. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan percaya bahwa setiap usaha tidak pernah mengkhianati hasil. Terima kasih atas keberanian untuk melangkah, sekalipun langkah itu penuh keraguan. Ini adalah hadiah kecil untuk segala keluh dan doa yang telah dipanjatkan dalam diam.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai Keislaman pada Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MAN 3 Jombang”. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni ad-dinul Islam wal Iman.

Skripsi dengan judul “Integrasi Nilai Keislaman pada Materi IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang” ini dibuat sebagai persyaratan meraih gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terwujud berkat dukungan penuh dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengutarakan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, membimbing, mengarahkan serta memotivasi peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

5. Manasiful Anam, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MAN 3 serta seluruh guru di MAN 3 Jombang.
6. MAN 3 Jombang yang telah bersedia dan memperkenankan penulis menggunakan madrasah tersebut sebagai objek penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah mengulurkan bantuan dan doa untuk penyelesaian penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa terbatasnya kemampuan dan pengalaman dalam membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan saran dan kritik dari para pembaca sangatlah penulis harapkan. Penulis juga berharap skripsi yang telah penulis selesaikan ini dapat memberi banyak manfaat kepada setiap pihak.

Akhir kata *ihdinash shiroothol mustaqiim*

Malang, 04 April 2026

Amalia Tahta Rohmatillah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Subjek Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Pengecekan Keabsahan Data	45
I. Analisis Data.....	49

J. Prosedur Penelitian	51
BAB IV	53
PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
B. Hasil Penelitian	55
BAB V	71
PEMBAHASAN	71
A. Implementasi Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS di MAN 3 Jombang.....	71
B. Hasil Pembentukan Sikap Sosial Siswa melalui Integrasi Nilai Keislaman	76
BAB VI.....	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN - LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1. Pedoman Observasi	61
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara	63
Tabel 3.3. Pedoman Dokumen	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 3.1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	69
Gambar 3.2. Triangulasi Sumber.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Modul Ajar IPS.....	106
Lampiran II : Catatan Perilaku dan Sikap Sosial Siswa	115
Lampiran III : Transkrip Wawancara Informan	116
Lampiran IV : Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran V : Keterangan Penelitian	126
Lampiran VI : Foto Kegiatan Penelitian	127
Lampiran VII : Sertifikat Bebas Plagiasi.....	129
Biodata Penulis.....	130

ABSTRAK

Amalia, Tahta R. 2026, *Integrasi Nilai Keislaman Pada Materi IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

Kata Kunci: Integrasi nilai keislaman, pembelajaran IPS, sikap sosial, siswa

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk sikap sosial peserta didik secara utuh. Integrasi ini tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pembelajaran IPS menjadi sarana yang relevan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut karena berkaitan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS serta perannya dalam membentuk sikap sosial siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Jombang dengan subjek penelitian meliputi guru IPS dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS serta pembentukan sikap sosial siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS berperan dalam membentuk sikap sosial siswa. Hal ini terlihat dari munculnya sikap peduli, tanggung jawab, kerja sama, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Penerapan nilai-nilai keislaman dilakukan melalui pengaitan materi dengan ajaran Islam, keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan religius di kelas. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam interaksi sosial, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap sosial siswa secara lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin optimal integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS, maka semakin baik pula pembentukan sikap sosial siswa yang ditunjukkan melalui perilaku peduli, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Amalia, Tahta R. 2026, Integration of Islamic Values in Social Studies Learning in the Formation of Students' Social Attitudes at MAN 3 Jombang, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang
Thesis Supervisor: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

Keywords: Integration of Islamic values, social studies learning, social attitudes, students

The integration of Islamic values into Social Studies (IPS) learning is a strategic effort to shape students' holistic social attitudes. This integration emphasizes not only cognitive mastery but also links learning materials to Islamic values such as honesty, responsibility, and social awareness. Social studies learning is a relevant tool for internalizing these values because it directly relates to social life. This study aims to describe the integration of Islamic values into social studies learning and its role in shaping students' social attitudes.

The research method used was a qualitative approach with a descriptive type of research. This research was conducted at MAN 3 Jombang, with research subjects including social studies teachers and students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain an in-depth picture of the integration of Islamic values in social studies learning and the formation of students' social attitudes.

The research results show that the integration of Islamic values in social studies learning plays a role in shaping students' social attitudes. This is evident in the emergence of caring, responsibility, cooperation, and courage in expressing opinions during the learning process. The application of Islamic values is carried out through linking material to Islamic teachings, teacher role models, and the habituation of religious activities in the classroom. Furthermore, students demonstrated more positive behavioral changes in social interactions, both inside and outside the classroom. Thus, the integration of Islamic values in social studies learning contributes to the formation of better social attitudes in students.

The results of the study show that the more optimal the integration of Islamic values in social studies learning, the better the formation of students' social attitudes, which are demonstrated through caring behavior, responsibility, cooperation, and attitudes of mutual respect in everyday life.

مستخلص البحث

عملية، تحت ر. 2026 ، تكامل القيم الإسلامية في تعليم الدراسات العلوم ااجتماعا اعياً في تشكيل المواقف الاجتماعية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية الثالثة بجومبانغ، البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرفة: محمد مفتاح الشيعان، الماجستير

الكلمات الأساسية: تكامل القيم الإسلامية، تعليم الدراسات الاجتماعية، المواقف الاجتماعية،

الطلاب

يُعدُّ تكامل القيم الإسلامية في تعليم الدراسات العلوم الاجتماعية من الجهود الاستراتيجية في تشكيل المواقف الاجتماعية لدى المتعلمين بشكل متكامل. ولا يقتصر هذا التكامل على تنمية الجانب المعرفي فحسب، بل يربط كذلك بين محتوى التعلّم والقيم الإسلامية مثل الصدق،

والمسؤولية، والاهتمام الاجتماعي. وتُعدُّ مادة الدراسات الاجتماعية وسيلة ملائمة لترسيخ

هذه القيم، لارتباطها المباشر بحياة المجتمع. وتهدف هذه البحث إلى وصف تكامل القيم

الإسلامية في تعليم الدراسات العلوم الاجتماعية، وبيان دوره في تشكيل المواقف الاجتماعية لدى الطلاب.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي ذي الطابع الوصفي. وقد أُجريت في المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية الثالثة بجومبانغ، وشمل مجتمع البحث معلمي الدراسات الاجتماعية والطلاب. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. كما تم تحليل البيانات بصورة تفاعلية عبر مراحل تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، وذلك بهدف التوصل إلى فهم معمق لتكامل القيم الإسلامية في تعليم الدراسات العلوم الاجتماعية ودوره في تشكيل المواقف الاجتماعية لدى الطلاب.

نتائج البحث أن تكامل القيم الإسلامية في تعليم الدراسات العلوم الاجتماعية يسهم في تشكيل المواقف الاجتماعية لدى الطلاب، ويتجلى ذلك في بروز سلوكيات مثل الاهتمام، والمسؤولية،

والتعاون، وجرأة الطلاب في التعبير عن آرائهم أثناء عملية التعلم. كما يتم تطبيق هذه القيم من خلال ربط المادة التعليمية بالتعاليم الإسلامية، وتقديم القدوة من قبل المعلم، وتعويد الطلاب على الأنشطة الدينية داخل الفصل. بالإضافة إلى ذلك، أظهر الطلاب تغيراً سلوكياً أكثر إيجابية في تفاعلاتهم الاجتماعية، سواء داخل الفصل أو خارجه. وبناءً على ذلك، فإن تكامل

القيم الإسلامية في تعليم الدراسات العلوم الاجتماعية يسهم في تحسين تشكيل المواقف الاجتماعية لدى الطلاب

تُظهر نتائج البحث أنه كلما كان تكامل القيم الإسلامية في تعليم الدراسات العلوم الاجتماعية أكثر فاعليةً، كان تشكيل المواقف الاجتماعية لدى الطلاب أفضل، ويتجلى ذلك في سلوكيات مثل الاهتمام، والمسؤولية، والتعاون، والاحترام المتبادل في الحياة اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan sikap sosial siswa merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan, karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, bekerja sama, serta berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Sikap sosial mencakup aspek seperti kepedulian, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan menghargai orang lain. Tanpa pembentukan sikap sosial yang baik, pendidikan cenderung hanya menghasilkan siswa yang unggul secara kognitif, tetapi lemah dalam aspek afektif dan moral.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang.²

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek intelektual, tetapi juga dari pembentukan kepribadian dan sikap sosial peserta didik. Lembaga pendidikan tidak sekadar berperan sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai, sikap, dan karakter. Oleh karena itu, pembentukan sikap sosial perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran

¹ Wiwin Nuris Fitriana, Galih Puji Mulyoto, dan Mohammad Miftahusyia'ian, "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang," *Jpips : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 4–69, <https://doi.org/10.1886/jpips.v7i1.10485>.

² "Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20 (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

agar siswa mampu menghadapi dinamika sosial secara bijak dengan berlandaskan nilai moral dan spiritual. Namun, perkembangan masyarakat modern menunjukkan bahwa sikap sosial siswa belum terbentuk secara optimal. Hal ini terlihat dari munculnya perilaku individualistis, rendahnya kepedulian, serta kurangnya partisipasi dan kerja sama, yang dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan aktif.³

Sikap sosial memiliki peran penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Mata pelajaran IPS memiliki posisi strategis dalam membentuk sikap tersebut, tidak hanya melalui pemahaman konsep sosial, tetapi juga melalui internalisasi nilai kemanusiaan seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS menjadi upaya penting untuk memperkuat pembentukan sikap sosial siswa melalui penanaman nilai akhlak, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Pembelajaran IPS di madrasah memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai keislaman secara kontekstual, seperti kejujuran, amanah, dan ukhuwah. Melalui integrasi tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang berlandaskan ajaran Islam.⁴

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu elemen penting dalam pembinaan perilaku sosial siswa di madrasah. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan asistensi mengajar di MAN 3 Jombang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih cenderung pasif dalam diskusi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa juga belum optimal,

³ Mahmud Yunus Tiara Nur Cahyati¹, Iva Sarifah², “Analisis Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas V Sd Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka” 10 (2025).

⁴ M. Ilham Gilang Syahrul Daneang, Desy Eka Citra, “Upaya Guru Ips Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa” 4 (2023): 11–17.

yang terlihat dari masih adanya keterlambatan, kurangnya ketertiban dalam mengikuti pembelajaran, serta belum konsistennya kepatuhan terhadap aturan kelas. Di sisi lain, terdapat indikasi positif berupa sikap saling menghargai, kepedulian, dan kerja sama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS telah berjalan, namun belum optimal dalam membentuk sikap sosial siswa secara konsisten. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terarah agar nilai keislaman tidak hanya dipahami, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap sosial siswa, seperti kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, pembiasaan nilai keagamaan dan keteladanan guru juga terbukti berperan dalam membentuk karakter sosial dan religius peserta didik.

Dari berbagai penjelasan serta temuan kajian sebelumnya, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap sosial siswa, seperti kepedulian, kerja sama, dan keberanian berpendapat. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama dalam pemahaman guru dan proses internalisasi nilai yang belum optimal di kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam bagaimana integrasi nilai keislaman diterapkan dalam pembelajaran IPS serta pengaruhnya terhadap pembentukan sikap sosial siswa.

Berdasarkan kebutuhan akademik dan temuan empiris, penelitian ini penting dilakukan di MAN 3 Jombang. Penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS sebagai upaya membentuk sikap sosial siswa.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta pembentukan sikap sosial di lingkungan madrasah.

Keistimewaan penelitian ini terletak pada penempatan nilai-nilai Islam tidak hanya sebagai materi keagamaan, tetapi sebagai fondasi moral yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini menunjukkan bahwa nilai Islam relevan dalam memperkaya pembelajaran dan membentuk sikap sosial siswa. Melalui integrasi tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang ditunjukkan melalui sikap jujur, tanggung jawab, dan kepedulian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengkaji kontribusi integrasi nilai keislaman dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Konteks penelitian di MAN 3 Jombang memiliki karakteristik khas karena berada dalam lingkungan pondok pesantren dengan kultur religius yang kuat. Kondisi tersebut memberikan ruang yang luas bagi penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sosial siswa sehari-hari. Situasi ini menjadi potensi sekaligus tantangan bagi guru IPS dalam mengintegrasikan nilai keislaman secara sistematis dan kontekstual agar mampu membentuk karakter sosial yang seimbang antara pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep pembelajaran IPS berbasis nilai keislaman, serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai dan pembentukan sikap sosial. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini berjudul **“Integrasi Nilai Keislaman pada Materi IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi integrasi nilai-nilai keislaman pada materi IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang?
2. Bagaimana hasil pembentukan sikap sosial siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi IPS di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi integrasi nilai-nilai keislaman pada materi IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembentukan sikap sosial siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi IPS di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Sebagai dasar pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, penelitian ini menggunakan indikator integrasi nilai keislaman dan indikator sikap sosial siswa. Indikator integrasi nilai keislaman meliputi pengaitan materi IPS dengan nilai Islam, keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta refleksi nilai dalam pembelajaran. Sementara itu, indikator sikap sosial siswa mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana proses integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menjawab

permasalahan yang diteliti di bidang pendidikan. Secara khusus, penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat teoretis dan praktis, yang berperan dalam pengembangan ilmu pendidikan serta penerapannya dalam praktik pembelajaran.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai integrasi nilai keislaman dalam materi IPS, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan sikap sosial siswa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran.
- b. Kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berfokus pada penguatan karakter dan sikap sosial melalui pembelajaran berbasis nilai keislaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program pembelajaran di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang maupun sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS berbasis nilai keislaman. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah lain, khususnya yang berbasis pesantren, dalam menerapkan integrasi nilai keislaman secara lebih sistematis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru IPS dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif,

tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini diharapkan membantu guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, seperti kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan religius.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa dalam memperkaya pengalaman belajar IPS yang terintegrasi dengan nilai keislaman. Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan sikap sosial seperti kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Selain itu, pembelajaran ini diharapkan mendorong keaktifan, keberanian berpendapat, serta meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran spiritual siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis integrasi nilai keislaman dalam materi IPS. Selain itu, penelitian ini memperluas keterampilan peneliti dalam penelitian kualitatif serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya pada konteks dan mata pelajaran yang berbeda.

e. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya integrasi nilai keislaman dalam materi IPS untuk membentuk sikap sosial siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai dampak dan tantangan penerapannya, khususnya di madrasah berbasis pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berlandaskan kepada temuan-temuan sebelumnya yang berfungsi sebagai acuan dan bahan perbandingan. Beberapa studi terdahulu yang relevan dengan topik ini meliputi:

Pertama, pada penelitian terdahulu yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga”, kajian tersebut bertujuan untuk menelaah bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sehingga data diperoleh secara langsung dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui tiga pola utama, yakni penyisipan, pengintegrasian, serta penerapan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis. Dengan demikian, pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.⁵

Kedua, penelitian berjudul “Implementasi Integrasi Pembelajaran IPA dengan Al-Qur’an di SMP Al-Amjad Kota Medan” bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan integrasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nilai-nilai Al-Qur’an di SMP Al-Amjad, yang telah diterapkan selama beberapa tahun terakhir. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya sinergi antara pendidikan umum dan pemahaman terhadap dalil-dalil Al-Qur’an, yang

⁵ Jefri Pramono, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di SD Alam Perwira Purbalingga” (Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

diperkuat oleh penerapan Kurikulum 2013 serta kurikulum khas sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam penerapannya, yaitu keterbatasan kompetensi dan perbedaan latar belakang pendidikan para guru yang berpengaruh terhadap pemahaman mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran IPA.⁶

Ketiga, kajian yang dilakukan oleh Abdussakir dan Rosimanidar bertujuan untuk merumuskan suatu model integrasi antara matematika dan Al-Qur'an yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan adanya beberapa bentuk model integrasi, yaitu *mathematics from, for, to, do*, dan *with Al-Qur'an*. Kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran matematika yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik tetapi juga mendorong pembentukan akhlak mulia peserta didik, sehingga berkontribusi pada pembentukan generasi *khaira ummah*.⁷

Keempat, penelitian Safinatuz Zulfa (2022) dengan judul *Integrasi Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Pembelajaran Sains* bertujuan untuk memahami keterkaitan antara agama dan sains serta mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan materi Biologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non-interaktif atau studi pustaka, dengan sumber data utama berupa buku-buku terkait, dan analisis data dilakukan melalui deskripsi dan interpretasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara agama dan sains sangat penting, karena Al-Qur'an memberikan perhatian signifikan terhadap manusia dan fenomena alam.⁸

⁶ Nanda Felani Baihaqi, "Implementasi Integrasi Pembelajaran Ipa Dengan Al Quran Di Smp Al-Amjad Kota Medan," Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan (UIN Sumatera Utara Medan, 2020).

⁷ Abdussakir and Rosimanidar, "Model Integrasi Matematika Dan Al-Quran Serta Praktik Pembelajarannya," *Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran*, no. April (2017): 1–16.

⁸ Safinatus Zulfa, "Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains," *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2022): 141–52, <https://ejournal.tmiial-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/index>.

Kelima, penelitian Hasbullah (2021) mengenai integrasi Al-Qur'an dan ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat bertujuan untuk menelusuri hubungan antara ilmu Al-Qur'an dan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Hasil kajian menunjukkan adanya ide-ide kreatif dan inovatif dalam upaya mengintegrasikan Al-Qur'an dengan ilmu sosial. Meskipun dilakukan secara kritis, penelitian ini tetap menempatkan Al-Qur'an dalam kerangka normatif, sehingga menghasilkan epistemologi yang bersifat integratif, transformatif, dan emansipatoris.⁹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga	1. Variabel bebas menggunakan nilai keislaman. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Penelitian terdahulu menitikberatkan aspek kognitif, sedangkan penelitian ini menekankan interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat. 2. Penelitian terdahulu pada jenjang SD, sedangkan penelitian ini pada tingkat madrasah aliyah.
Implementasi Integrasi Pembelajaran IPA dengan Al-Qur'an di SMP Al-Amjad Kota Medan	1. Variabel bebas menggunakan nilai keislaman dalam proses pembelajaran. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran IPA, sedangkan penelitian ini pada IPS. 2. Penelitian terdahulu menekankan implementasi pembelajaran dengan Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini pada pembentukan sikap sosial. 3. Penelitian terdahulu di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah
Model Integrasi	1. Sama-sama	1. Penelitian terdahulu fokus

⁹ Hasbullah Ahmad, "Integrasi Al-Qur'an Dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas Al-Qur'an Dalam Kehidupan Bermasyarakat)," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.58404/uq.v1i2.69>.

<p>Matematika dan Al-Qur'an serta Praktik Pembelajarannya</p>	<p>mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pembelajaran. 2. Sama-sama berorientasi pada pembentukan karakter islami siswa.</p>	<p>pada Matematika, sedangkan penelitian ini pada IPS. 2. Penelitian terdahulu menekankan model dan praktik integrasi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pengaruh nilai Islam terhadap sikap sosial. 3. Penelitian terdahulu membahas konsep dan penerapan integrasi, sedangkan penelitian ini mengkaji hasil afektif berupa sikap sosial.</p>
<p>Integrasi Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Pembelajaran Sains</p>	<p>1. Variabel bebas menggunakan nilai keislaman dalam pembelajaran. 2. Sama-sama berorientasi pada pembentukan karakter religius. 3. Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>1. Penelitian terdahulu fokus pada Sains, sedangkan penelitian ini pada IPS. 2. Penelitian pendahuluan transmisi ayat Al-Qur'an dalam sains, sedangkan penelitian ini pada pengaruh nilai Islam terhadap sikap sosial. 3. Penelitian terdahulu membahas hubungan ilmu alam dan wahyu, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan nilai Islam dalam interaksi sosial.</p>
<p>Integrasi al-Qur'an dan Ilmu Sosial yang Berhubungan dengan Kehidupan Masyarakat</p>	<p>1. Sama-sama mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam ilmu sosial untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. 2. Sama-sama berorientasi pada pembentukan karakter Islami dalam konteks sosial.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu membahas keterkaitan Al-Qur'an dan ilmu sosial, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran IPS. 2. Penelitian terdahulu bersifat teoritis, sedangkan penelitian ini empiris mengkaji dampak nilai Islam terhadap sikap sosial. 3. Penelitian terdahulu menyoroti realitas sosial masyarakat, sedangkan penelitian ini pada penerapan nilai Islam di lingkungan pendidikan.</p>

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai

keislaman dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan

sikap sosial siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek umum karakter dan belum secara spesifik mengkaji implementasi integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS pada konteks madrasah berbasis pesantren.

Sebagai penegasan orisinalitas, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada jenjang madrasah aliyah di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang berada dalam lingkungan pesantren dengan kultur religius yang kuat. Selain itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pembentukan sikap sosial siswa, seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, kepedulian, dan keberanian berpendapat. Penelitian ini juga mengkaji secara mendalam proses implementasi integrasi nilai keislaman dalam materi IPS, tidak hanya pada hasilnya. Dari sisi analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengombinasikan konsep integrasi nilai keislaman dan teori sosial sebagai pisau analisis untuk memahami fenomena di lapangan.

F. Definisi Istilah

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integrasi diartikan sebagai proses pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.¹⁰ Nilai dipahami sebagai sesuatu yang memiliki manfaat dan makna bagi kemanusiaan, sedangkan Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan Al-Qur'an sebagai pedoman utama. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dapat dimaknai sebagai proses penyatuan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi landasan dalam pembentukan sikap, moral, dan perilaku peserta didik.

¹⁰ "Arti Kata Integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed September 26, 2025, <https://www.kbbi.web.id/integrasi>.

Azizah menjelaskan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran merupakan upaya mengaitkan ajaran Islam dengan materi pelajaran, agar peserta didik tidak hanya menguasai aspek pengetahuan kognitif, tetapi juga memiliki sikap religius dan sosial yang kuat. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna harus membentuk peserta didik secara menyeluruh, baik secara intelektual, moral, maupun spiritual, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara holistik.¹¹

Dalam penelitian ini, integrasi nilai-nilai Islam dipahami sebagai upaya guru IPS di MAN 3 Jombang dalam menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan ukhuwah Islamiyah ke dalam kegiatan belajar mengajar. Prosedur penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain: (1) Mengaitkan materi IPS dengan ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan. (2) Memberikan teladan perilaku Islami oleh guru dalam proses pembelajaran. (3) Membiasakan kegiatan keagamaan sederhana, seperti berdoa sebelum belajar dan tadarus bersama. (4) Mengajak siswa berdiskusi tentang fenomena sosial dengan perspektif nilai Islam. (5) Melakukan refleksi pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa.

2. Sikap sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sikap adalah perbuatan atau tindakan yang didasarkan pada pendirian dan keyakinan seseorang.¹²

Sementara itu, istilah sosial menunjukkan aspek-aspek yang terkait erat dengan

¹¹ Amirah Al May Azizah, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>.

¹² "Arti Kata Sikap - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed September 24, 2025, <https://www.kbbi.web.id/sikap>.

komunitas atau perhatian mendalam terhadap kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, sikap sosial dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku individu untuk merespons, berinteraksi secara aktif, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Sikap sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Miftahusy'ian dan kolega-koleganya, mencakup berbagai elemen penting seperti integritas, kedisiplinan, akuntabilitas, kesopanan, empati, kepercayaan diri, toleransi, serta kolaborasi. Sikap-sikap tersebut memainkan peran krusial dan tak tergantikan dalam membentuk peserta didik yang mampu menghormati serta menghargai orang lain dengan penuh rasa hormat, peduli terhadap sesama, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini, indikator sikap sosial siswa MAN 3 Jombang yang dipahami sebagai perilaku nyata siswa dalam kehidupan madrasah antara lain: (1) Kepedulian terhadap sesama teman dan lingkungan sekitar. (2) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok. (3) Disiplin dalam mengikuti aturan sekolah maupun pembelajaran. (4) Kemampuan bekerja sama dalam kegiatan kelas. (5) Keberanian menyampaikan pendapat dengan menghargai perbedaan.

3. Materi IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan pembelajaran yang sistematis dan terintegrasi yang mana IPS memberikan pembelajaran yang praktis yang mana didalamnya mencakup keseluruhan ilmu sosial dan ilmu lainnya yang mendukung ilmu sosial. Dalam memecahkan suatu dinamika sosial di masyarakat, melalui materi IPS menggunakan berbagai sudut pandang yakni kajian ilmu sosial bahkan

ilmu agama¹³.

Sehingga dalam materi IPS sendiri baik secara tersurat maupun tersirat mengandung unsur pembentukan karakter pada Siswanya untuk dapat menjadi warga negara yang baik¹⁴ dan mampu memecahkan dinamika sosial yang ada di masyarakat demi terciptanya lingkungan yang harmonis.

G. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang memuat gagasan pokok uraian yang terdapat pada setiap bab penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uraian tersebut yakni sebagai :

BAB I : Pendahuluan meliputi serta mencakup konteks serta latar belakang tantangan yang dikaji secara intensif, formulasi serta rumusan masalah utama, objektif serta tujuan kajian yang jelas, keuntungan serta manfaat studi yang signifikan, keunikan serta orisinalitas penelitian yang inovatif, penjelasan serta definisi terminologi kunci, serta struktur serta sistematika penyusunan tulisan. Bagian ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai konteks, urgensi, dan arah penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka berisi serta mencakup analisis teori-teori yang sangat relevan dengan konteks studi, serta deskripsi umum mengenai penggabungan serta integrasi prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum sebagai langkah strategis untuk meningkatkan serta mengembangkan perilaku sosial para peserta didik, dilengkapi dengan kerangka

¹³ Azharotunnafi Azharotunnafi, "Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *JURNAL SOCIUS* 9, no. 2 (2020): 115–22, <http://dx.doi.org/10.20527>.

¹⁴ Safinaz Sahira et al., "Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>.

pemikiran serta berpikir kajian.

BAB III : Metode Penelitian menguraikan serta menjelaskan jenis studi yang diterapkan secara spesifik, lokasi serta tempat penelitian yang dipilih, kehadiran serta partisipasi peneliti di lapangan secara aktif, subjek serta objek kajian yang ditentukan, sumber informasi serta data yang digunakan, alat serta instrumen penelitian yang relevan, teknik pengumpulan serta penggalian data yang efektif, validitas serta keabsahan data yang terjamin, teknik analisis serta pengolahan data yang sistematis, dan prosedur serta langkah-langkah kajian. Bagian ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai desain dan pelaksanaan penelitian.

BAB IV : Menyajikan temuan lapangan secara sistematis sesuai rumusan masalah, disertai data dan informasi hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Bab ini menjadi dasar dalam menafsirkan data dan menarik kesimpulan penelitian.

BAB V : Menguraikan analisis mendalam terhadap hasil penelitian, dikaitkan dengan teori, temuan sebelumnya, dan perspektif Tazkiyatun Nafs Imam Ghazali, guna menjelaskan makna dan implikasi integrasi nilai-nilai Islam terhadap sikap religius dan sosial siswa.

BAB VI : Berisi simpulan yang merangkum hasil penelitian secara ringkas dan padat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Integrasi

Kata *integrasi* berasal dari bahasa Inggris *integration* yang secara etimologis berarti proses atau tindakan penyatuan dua unsur atau lebih agar dapat berfungsi secara selaras dan saling mendukung.¹⁵ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), integrasi diartikan sebagai proses pembauran yang menghasilkan satu kesatuan yang utuh.¹⁶ Integrasi merupakan proses di mana berbagai unsur atau elemen yang berbeda, baik individu, kelompok, maupun sistem sosial, disatukan menjadi satu kesatuan yang harmonis. Proses ini bertujuan untuk menciptakan keterpaduan dan keseimbangan antara perbedaan yang ada sehingga tercapai keserasian, kerja sama, dan stabilitas dalam suatu tatanan sosial atau organisasi.

Pada tingkat individu, integrasi terjadi ketika seseorang mampu memadukan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan nilai-nilai Islam sehingga membentuk kepribadian yang utuh dan berlandaskan ajaran agama. Misalnya, seorang siswa yang awalnya belajar hanya untuk memperoleh nilai tinggi, kemudian mengintegrasikan niatnya dengan ajaran Islam seperti ikhlas, amanah, dan tanggung jawab. Ia belajar bukan semata-mata untuk mendapatkan pengakuan, tetapi sebagai bentuk ibadah dan pengamalan perintah Allah dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, setiap tindakan dan keputusan yang diambil menjadi cerminan

¹⁵ “Oxford Learner’s Dictionaries (Kamus Online),” accessed September 26, 2025, [oxfordlearnersdictionaries.com](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com).

¹⁶ “Arti Kata Integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, accessed September 26, 2025, <https://www.kbbi.web.id/integrasi>.”

dari keutuhan iman, ilmu, dan amal dalam diri individu sesuai dengan prinsip rahmatan lil ‘alamin.

Integrasi juga dijelaskan oleh beberapa tokoh sosiologi. Salah satunya mengacu pada teori Talcott Parsons tentang Sistem Sosial, yang menekankan bahwa integrasi merupakan salah satu fungsi penting dalam menjaga keseimbangan dan keteraturan suatu sistem sosial. Menurut Parsons, setiap sistem sosial terdiri dari empat fungsi utama yang dikenal dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*). Dalam konteks ini, integrasi berperan sebagai mekanisme yang memastikan adanya keselarasan antara berbagai bagian masyarakat agar dapat bekerja secara harmonis dan stabil.¹⁷

Terkait integrasi, konsep ini juga sejalan dengan Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa manusia belajar dan membentuk perilaku tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain di lingkungannya. Dalam teori ini, terdapat empat tahapan utama yaitu Perhatian (*attention*), Retensi (*retention*), Reproduksi (*reproduction*), dan Motivasi (*motivation*). Jika dikaitkan dengan proses integrasi, tahapan yang paling relevan adalah Reproduksi dan Motivasi. Pada tahap Reproduksi, individu mulai mengaplikasikan pengetahuan dan nilai yang telah diamati ke dalam perilaku nyata, sehingga terjadi penyatuan antara pemahaman kognitif dengan Tindakan. Sementara itu, tahap Motivasi menjadi penggerak utama dalam menjaga konsistensi perilaku yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai yang diyakini, termasuk nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan amanah.¹⁸

¹⁷ Talcott Parsons, *The Social System* (London: Routledge, 1991), hlm. 36–44.

¹⁸ Rachmat Tullah, “Jurnal At-Tarbiyyah : Jurnal Pendidikan Islam Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar” 9439 (2020): 48–55.

Integrasi menurut Talcott Parsons berkaitan dengan penciptaan keteraturan sosial melalui kesepakatan nilai, norma, dan peran sosial yang saling mendukung dalam masyarakat.¹⁹ Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat dirumuskan beberapa indikator integrasi sosial sebagai berikut:

- a. Konsensus Nilai (*Value Consensus*), Terwujud ketika anggota masyarakat memiliki kesepahaman terhadap nilai dan norma yang menjadi pedoman bersama. Ini menjadi dasar stabilitas sosial.
- b. Keteraturan Sosial (*Social Order*), Menunjukkan sejauh mana individu dan kelompok mampu menjalankan perannya sesuai harapan sistem sosial tanpa menimbulkan konflik besar.
- c. Koordinasi Peran (*Role Coordination*), Terjadi ketika setiap individu menjalankan fungsinya dengan saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam struktur sosial.
- d. Kohesi Sosial (*Social Cohesion*), Menggambarkan tingkat solidaritas dan rasa memiliki antarindividu dalam masyarakat yang menumbuhkan keutuhan sosial.

2. Nilai Keislaman

Pendidikan nilai pada dasarnya merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang bermaksud membina etika dan tingkah laku seseorang secara menyeluruh. Nilai memiliki peran penting dalam memengaruhi tindakan seseorang karena menjadi bagian yang perlu dimiliki dalam kehidupan. Pendidikan nilai juga dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam menilai dan mengambil keputusan moral yang dapat menjadi dasar bagi tindakan manusia.²⁰

Selain itu, pendidikan nilai, dapat diartikan sebagai proses instruksi atau panduan bagi pelajar agar mereka mampu mengenali prinsip-prinsip kejujuran,

¹⁹ Talcott Parsons, *The Social System* (London: Routledge, 1991) hlm. 205-207.

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 119.

kebajikan, dan estetika melalui evaluasi yang akurat serta latihan berperilaku secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai berfungsi sebagai proses panduan bagi pelajar untuk mengenali dan menyerap nilai-nilai tersebut melalui penilaian yang tepat, guna membentuk sikap dan perilaku yang harmonis serta sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Agar proses internalisasi nilai berjalan efektif, perumusannya perlu sederhana dan sesuai perkembangan peserta didik. Dalam Islam, nilai bersumber dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek, yaitu hubungan manusia dengan Allah (*ḥablun minallāh*), sesama manusia (*ḥablun minannās*), diri sendiri (*ḥablun minannafs*), dan lingkungan (*ḥablun minal-‘ālam*). Pembagian ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an tentang ibadah, hubungan sosial, pembinaan diri, dan menjaga bumi.²¹

- a. Nilai-nilai yang terhubung dengan *ḥablun minallah* (keterkaitan manusia bersama Allah), mencakup ketaatan beribadah, keikhlasan, rasa syukur, kesabaran, tawakal, serta kecintaan kepada Allah (*mahabbah*), yang menjadi dasar spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Nilai-nilai yang berkaitan dengan *ḥablun minannas* (interaksi antarindividu manusia), seperti gotong royong, simpati, belas kasih, kolaborasi, saling berdoa, pengampunan, serta perilaku saling menghargai, yang mendorong harmoni dan solidaritas dalam masyarakat.
- c. Nilai-nilai yang terasosiasi dengan *ḥablun minannafsi* (hubungan individu dengan jati dirinya sendiri), antara lain integritas, disiplin, kepercayaan, otonomi, keteguhan (*istiqāmah*), teladan, karisma, pandangan positif, dan

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Baqarah [2]: 83; QS. Al-Qashash [28]: 77.

kerendahan hati (*tawadhu'*), yang membantu membangun karakter pribadi yang tangguh dan bermartabat.

- d. Nilai -nilai yang terkait dengan *hablun minal- 'alam* (keterkaitan manusia bersama lingkungan sekitar), meliputi harmoni, sensitivitas, perhatian, preservasi, kebersihan, serta penghargaan atas kecantikan alam, yang mempromosikan tanggung jawab ekologis dan keseimbangan hidup.

Pembelajaran IPS mempunyai hubungan yang kuat dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga bersifat terpadu dan saling melengkapi dalam proses penerapannya. Proses pembelajaran bidang studi ini dapat dipadukan dengan pendidikan agama, khususnya ajaran Islam, untuk memperluas wawasan peserta didik sekaligus memperdalam pemahaman nilai-nilai kehidupan. Integrasi antara ilmu pengetahuan sosial dan nilai-nilai keislaman memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter peserta didik, sekaligus mendukung upaya pembentukan karakter bangsa yang saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional.

3. Materi IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terminologis berasal dari istilah *Social Studies*, yaitu bentuk integrasi dan penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan geografi. Bidang kajian ini kemudian dikembangkan serta disesuaikan dengan tujuan, karakteristik, dan capaian pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang

kehidupan sosial manusia dalam berbagai konteks.²²

Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan IPS sebagai ilmu yang dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, serta disusun melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai aspek dan cabang ilmu sosial.²³ Beberapa ahli juga memberikan pandangan serupa, sebagai berikut:

- 1) Nu'man Soemantri menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bentuk kajian dari ilmu-ilmu sosial yang telah disederhanakan agar selaras dengan jenjang pendidikan tertentu. Proses penyederhanaan tersebut mencakup pengurangan tingkat kompleksitas materi, penghubungan antar konsep, serta paduan berbagai cabang ilmu sosial dengan realitas kehidupan masyarakat, sehingga dapat dipelajari secara lebih mudah, kontekstual, dan bermakna.²⁴
- 2) Moeliono Cokrodikardjo berpendapat bahwa IPS adalah hasil integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan interdisipliner. Materi dalam IPS disajikan secara sistematis dengan penyederhanaan isi dan penyesuaian tujuan pembelajaran, agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman peserta didik.
- 3) S. Nasution mengartikan IPS sebagai mata pelajaran yang memadukan sejumlah cabang ilmu sosial ke dalam satu kesatuan kurikulum yang utuh. Ia menegaskan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berfokus pada interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, antropologi, serta psikologi

²² M.A Lubis, Toni Nasution, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 3.

²³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

²⁴ Tim-Lapis PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2010) hlm. 9

sosial.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan sebelumnya, Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dipahami sebagai program pendidikan atau mata pelajaran dalam kurikulum sekolah yang berfokus pada kajian tentang kehidupan manusia dan interaksinya dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun sosial, dalam konteks masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Materi pembelajaran IPS merupakan hasil integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang relevan, yang kemudian disusun secara sistematis serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik di setiap jenjang pendidikan, sehingga mendorong pemahaman yang utuh, kontekstual, dan bermakna terhadap realitas kehidupan sosial.

b. Materi IPS Bernuansa Islami

Pendidikan berperan penting dalam membentuk dan mengasah kemampuan bernalar manusia. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya membantu memperluas cara pandang terhadap berbagai fenomena kehidupan dan memperkaya pemahaman mengenai realitas di sekitar. Nilai moral yang terkandung dalam suatu materi pembelajaran merepresentasikan keyakinan yang bersifat subjektif, yang dapat berbeda antara individu maupun kelompok budaya.

Perkembangan nilai moral pada individu bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring waktu, sedangkan nilai moral yang menjadi bagian dari suatu budaya bersifat kolektif dan diterapkan secara merata kepada seluruh anggota kelompok, meskipun berpotensi berbeda dari nilai-

nilai budaya kelompok lain.²⁵

Sebuah bangsa yang unggul tidak hanya ditentukan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh kualitas moral dan integritas yang dimiliki oleh warganya. Kemajuan intelektual yang tidak diimbangi dengan kekuatan moral justru dapat menimbulkan ketimpangan dan penyalahgunaan pengetahuan, sehingga pembentukan karakter dan nilai-nilai etis menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

Pembelajaran materi IPS berperan penting dalam membentuk moral karena mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang selaras dengan prinsip ajaran al-Qur'an. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam IPS, seperti kesepakatan, konsistensi, deduksi, dan semesta, dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional serta mewujudkan masyarakat yang berkarakter unggul.²⁶

Materi pembelajaran tidak hanya difokuskan pada aspek empiris dan ilmiah, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran tentang keberadaan Sang Pencipta sebagai pengatur seluruh sistem kehidupan di alam semesta. Hal demikian sebagaimana firman Allah Swt. bahwa dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.²⁷

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam mata pelajaran IPS dapat diterapkan melalui beragam

²⁵ Sari Mardiah, Hendri Marhadi, and Zairul Antosa, "Konsep Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran" 11 (2025): 211–16.

²⁶ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Ali 'Imran [3]: 190.

pendekatan yang terencana dan kontekstual. Salah satunya, pendidik dapat membiasakan penyebutan nama Allah dalam setiap proses pembelajaran sebagai wujud penanaman nilai tauhid dan pengingat akan kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas ilmiah. Selain itu, penggunaan istilah-istilah yang bernuansa Islam juga dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan, sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual dan nilai religius dalam proses pembelajaran.

Penggunaan ilustrasi visual yang relevan, pemberian contoh penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta penyisipan ayat Al-Qur'an atau hadis yang sesuai konteks materi berperan penting dalam memperdalam makna pembelajaran. Penelusuran peristiwa sejarah dari perspektif Islam, pengembangan jaringan topik yang terintegrasi dengan ajaran agama, serta pemanfaatan simbol ayat-ayat kauniyah sebagai media refleksi turut mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan bernilai.

Efektivitas strategi tersebut dapat tercapai apabila pendidik mampu mengkaji secara mendalam dan merancang penyampaian materi pembelajaran yang memungkinkan untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Proses integrasi harus tetap berpedoman pada standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga penyisipan nilai tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁸

4. Sikap Sosial

a. Definisi Sikap Sosial

Sikap secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *attitude* yang

²⁸ Ita Maulana Zakiyah, "Strategi Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Berlandaskan Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di Era 5 . 0," *Al-Muaddib Jurnal* 07, no. 04 (2025): 580–81.

dimaknai sebagai kecenderungan individu dalam memberikan respons terhadap situasi tertentu. Dalam perspektif bahasa Arab, istilah sikap memiliki dua padanan, yaitu *mawqif* yang merujuk pada pandangan seseorang terhadap suatu permasalahan, serta *aqliyah* yang berkaitan dengan cara berpikir seseorang ketika menentukan respons atau keputusan terhadap suatu keadaan.²⁹ Beberapa ahli memberikan definisi yang beragam mengenai konsep sikap, antara lain:

- 1) Walgito menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasakan sesuatu terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Sikap tidak hanya mencerminkan reaksi sesaat, tetapi juga hasil dari pengalaman yang terinternalisasi dalam kepribadian seseorang.³⁰
- 2) Bruno menambahkan bahwa sikap adalah predisposisi yang relatif konsisten dalam merespons suatu objek atau situasi secara positif maupun negatif. Definisi ini menekankan bahwa sikap bersifat evaluatif dan dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya.³¹
- 3) Saifuddin Azwar menyatakan bahwa sikap merupakan sekumpulan keyakinan dan perasaan yang melekat terhadap suatu objek serta kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut; dengan demikian sikap mencerminkan keyakinan, pendirian, dan opini yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari.³²

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap dapat dimaknai sebagai kecenderungan internal yang terbentuk melalui

²⁹ Ahmad Zain Sarnoto and Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017): 39–50, <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikolog Umum*, *The Philosophical Review*, vol. 25, 2023.

³¹ Marissa Novaria, "Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa," *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 32–45.

³² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

proses pengalaman dan keyakinan yang dimiliki individu. Aspek ini melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang saling berinteraksi dalam menentukan respons seseorang terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Literatur psikologi menyebutkan bahwa sikap merupakan bagian dari aspek kejiwaan yang tidak tampak secara eksplisit, sehingga hanya dapat dikenali melalui perilaku nyata yang ditunjukkan individu dalam kehidupan sehari-hari.³³ Keberadaan sikap berperan penting dalam memengaruhi cara berpikir, memberikan penilaian, serta menentukan tindakan seseorang terhadap suatu objek atau fenomena, baik dalam bentuk respon positif maupun negatif.

b. Indikator Sikap Sosial

Merujuk pada Kementerian Agama (KEMENAG) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Nomor 37 Tahun 2018 mengenai KI dan KD dalam pelajaran, dirumuskan sejumlah indikator sikap sosial secara terperinci sebagai capaian yang harus dicapai oleh peserta didik, diantaranya:³⁴

1) Jujur

Jujur pada hakikatnya merupakan sikap yang tercermin melalui penyampaian informasi secara tepat dan sesuai dengan realitas yang terjadi. Istilah ini dalam bahasa Arab berasal dari kata *ash-shidqu* yang bermakna “dapat diterima ucapannya”. Konsep kejujuran mencerminkan

³³ Tim Dlamini, “The Basis and Structure of Attitudes: A Critical Evaluation of Experimental, Discursive, and Social Constructionist Psychological Perspectives,” *Psychology and Behavioral Science International Journal* 6, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.19080/pbsij.2017.06.555680>.

³⁴ Admin, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018,” 2018, <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-37-tahun-2018>.

karakter individu yang dapat dipercaya dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ucapan maupun tindakan.

2) Disiplin

Disiplin merupakan cerminan keteraturan dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku dalam kehidupan sosial. Dalam ajaran Islam, disiplin menjadi sifat penting yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan, baik dalam hubungan dengan sesama maupun dengan Allah Swt.³⁵

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Allah Swt. Sikap ini mencerminkan kesadaran moral dan spiritual dalam menjalankan amanah serta menerima konsekuensi atas setiap tindakan. Dalam Islam, tanggung jawab dipandang sebagai peran manusia sebagai khalifah di bumi yang wajib menjaga, memelihara, dan menaati perintah Allah Swt.³⁶

4) Gotong Royong

Gotong royong adalah bentuk kerja sama antarindividu untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan saling membantu secara sukarela. Nilai ini mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang memperkuat hubungan serta keharmonisan dalam masyarakat.³⁷

5) Kerja Sama

³⁵ Zunainatin Ilya and Rakanita Dyah Ayu Kinesti, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dan Religius Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VI Di Mi Matholi'ul Huda 01 Damarwulan," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21885–93, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6109>.

³⁶ Najamuddin Petta Solong, Ubaidillah, M.Bahtiar., Erjati Abas, Asep Supriyanto, Mursyidi A Jalil, Mukhtar Zaini Dahlan, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Universitas Mayjen Sungkono," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12996–2.

³⁷ Tadjudin Noer Effendi et al., "Partisipasi Masyarakat Melaksanakan Gotong Royong Di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung," *Sosio Informa* 2, no. 1 (2024): 196–206, www.ifc.org.

Kerja sama adalah sikap kolaboratif antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Menurut Soerjono Soekanto, kerja sama merupakan usaha kolektif yang menciptakan hubungan sosial harmonis dan menjadi dasar penting bagi tercapainya tujuan bersama.³⁸

6) Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai dan mengakui keberagaman agama, suku, etnis, pandangan, maupun perilaku orang lain. Sikap ini mencerminkan kemampuan individu untuk menghormati perbedaan serta membangun interaksi sosial yang harmonis dan inklusif di tengah masyarakat yang beragam.³⁹

7) Damai

Damai dapat dimaknai sebagai suatu kondisi yang bebas dari konflik, peperangan, maupun tindakan kekerasan. Istilah ini merujuk pada keadaan individu atau masyarakat yang mampu menjalani kehidupan secara aman, tanpa ancaman, pertikaian, ataupun kekerasan yang mengganggu stabilitas sosial.

8) Santun

Santun merupakan perilaku yang mencerminkan kesopanan dalam berinteraksi, baik dengan individu maupun masyarakat. Sikap ini tampak melalui tindakan dan cara berkomunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa

³⁸ Alpian Muhtar, Fatmawati, and Samsir Rahim, "Kerjasama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Paria Kabupaten Pinrang," *JPPM: Journal of Public Policy and Management* 3, no. 1 (2022): 2022–56, <https://doi.org/10.26618/jppm.v4i1.8115>.

³⁹ M.Saifuddin Al-Huda, "Pendidikan Islam: Membina Perdamaian Dan Toleransi Dalam Masyarakat Multikultural Di Malaysia Dan Indonesia," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 67–90, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.892>.

yang tepat berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, jelas, dan terhindar dari kesalahpahaman.⁴⁰

9) Responsif

Responsif adalah kemampuan individu untuk menanggapi situasi atau rangsangan dengan cepat dan tepat. Sikap ini mencerminkan kepekaan terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain, sehingga mendukung terciptanya interaksi sosial yang adaptif dan efektif.⁴¹

B. Perspektif Teori dalam Islam

Pembentukan sikap sosial merupakan aspek penting dalam ajaran Islam karena berkaitan langsung dengan bagaimana manusia menjalin hubungan, bekerja sama, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya nilai-nilai tersebut melalui prinsip kerja sama dan tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Mā'idah [5]: 2:⁴²

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa hubungan sosial dalam Islam tidak hanya bersifat interaksi biasa, tetapi mengandung tanggung jawab moral untuk saling membantu dalam kebaikan. Prinsip *ta'āwun* (tolong-menolong) menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, di mana setiap individu dituntut untuk bekerja sama, saling menghargai, dan berkontribusi dalam menciptakan kebaikan bersama.

⁴⁰ Nanda Felani Baihaqi, “Implementasi Integrasi Pembelajaran Ipa Dengan Al Quran Di Smp Al-Amjad Kota Medan.”

⁴¹ IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo e-mail: Ahmad, “Perencanaan Pendidikan Yang Responsif Terhadap Perubahan Sosial: Pendekatan Inklusif Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas,” 2008, 0–2.

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Kemenag RI, 2019).

Menurut penjelasan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menekankan bahwa kerja sama dalam Islam harus diarahkan pada nilai-nilai kebaikan dan ketakwaan, bukan pada hal yang merugikan atau merusak hubungan sosial. Oleh karena itu, kerja sama yang dilandasi nilai keimanan akan melahirkan sikap saling menghormati, toleransi, serta kepedulian terhadap sesama.⁴³

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dan sikap saling menghargai bukan hanya kebutuhan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran agama yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini dapat tercermin dalam perilaku seperti gotong royong, membantu teman, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga hubungan yang harmonis.

Konsep *ta'āwun* menjadi landasan penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik karena mengandung nilai kerja sama, solidaritas, empati, dan kepedulian sosial. Melalui integrasi nilai tersebut dalam pembelajaran IPS, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan karakter. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Kerangka Berpikir

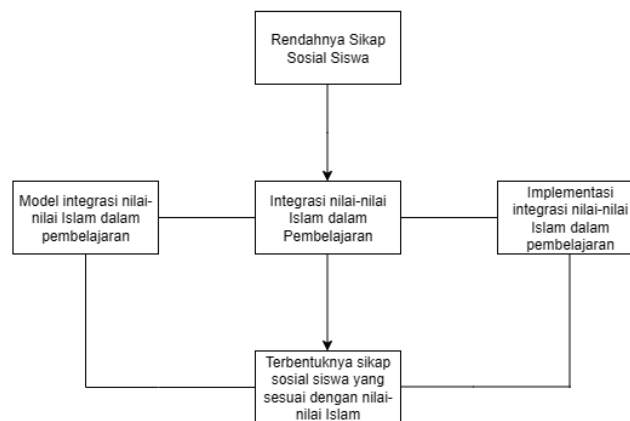
Permasalahan dalam pembelajaran IPS di MAN 3 Jombang berkaitan dengan belum optimalnya sikap sosial siswa, seperti kerja sama, kepedulian, disiplin, dan keberanian berpendapat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS.

Integrasi nilai keislaman dilakukan melalui pengaitan materi dengan nilai Islam, keteladanan 'guru, serta pembiasaan kegiatan religius. Nilai-nilai tersebut mencakup

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017.

hablun minallah, hablun minannas, hablun minannafsi, dan hablun minal-‘alam yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran.

Melalui proses tersebut, integrasi nilai keislaman diharapkan mampu membentuk sikap sosial siswa, yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap sosial siswa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS menjadi faktor yang memengaruhi pembentukan sikap sosial siswa. Semakin optimal integrasi nilai keislaman yang dilakukan guru, maka semakin baik pula sikap sosial siswa yang terbentuk dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai-nilai keislaman pada materi IPS serta pengaruhnya dalam pembentukan sikap sosial siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Pendekatan ini berfokus pada upaya menggali dan mendeskripsikan secara menyeluruh fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi di lingkungan madrasah berdasarkan pandangan, pengalaman, serta interaksi langsung dari para partisipan penelitian.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang faktual, sistematis, dan akurat mengenai pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan berusaha memotret serta menafsirkan realitas yang berlangsung secara alami di lapangan.

Lexy J. Moloeng dalam bukunya menjelaskan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna di balik tindakan, pandangan, dan pengalaman yang dimiliki oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan proses ilmiah yang sah (*legitimate*).⁴⁵

⁴⁴ J. Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: emaja Rosdakarya, 2007).

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Cet.2* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali proses materi IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, kerja sama, dan tanggung jawab, serta menelusuri bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah memperoleh informasi yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam materi IPS di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan praktik pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, nilai moral, dan sikap sosial siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, yang beralamat di Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem terintegrasi antara pendidikan formal dengan lingkungan pondok pesantren, sehingga memungkinkan adanya proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan.; (2) MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang menerapkan nilai-nilai ajaran Islam pada program pendidikannya; (3) MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang merupakan tempat peneliti melakukan asistensi mengajar sehingga memiliki pemahaman awal mengenai kondisi sekolah, budaya, serta karakteristik peserta didik; (4) MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dapat mudah dijangkau peneliti dan bersedia menjadi objek penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam dengan tujuan mengkaji suatu permasalahan secara spesifik dan kontekstual. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap fenomena memiliki karakteristik yang unik, sehingga metode pemahaman terhadap satu masalah tidak dapat disamakan dengan masalah lainnya.⁴⁶

Oleh karena itu, peneliti harus hadir dan terlibat secara langsung di lapangan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menentukan keberhasilan penelitian. Peneliti dituntut memiliki kemampuan dalam merancang penelitian, mengumpulkan dan mengolah data, serta melakukan interpretasi hingga penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Pengalaman melaksanakan program asistensi mengajar di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang memberikan pemahaman awal mengenai kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Pemahaman tersebut mempermudah peneliti dalam menjalin komunikasi dengan pihak madrasah, guru, maupun siswa selama proses penelitian.

Peneliti tetap menjaga profesionalitas dengan membedakan peran sebagai mantan asisten mengajar dan sebagai peneliti sehingga data yang diperoleh bersifat objektif, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu-individu yang berperan sebagai sumber utama informasi sesuai dengan konteks dan dinamika lokasi penelitian. Pada penelitian ini, informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap paling relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan partisipan yang dianggap memahami secara mendalam konteks integrasi nilai keislaman dalam materi IPS serta proses pembentukan sikap sosial siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.⁴⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau informan guna mendapatkan data dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa kelas X MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang menjadi subjek utama karena berada pada tahap awal pembentukan karakter di jenjang madrasah aliyah. Pada masa ini, siswa mulai beradaptasi dengan lingkungan dan nilai-nilai baru, sehingga relevan untuk meneliti bagaimana integrasi nilai keislaman dalam materi IPS berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial mereka. Dalam penelitian ini, informan siswa berjumlah 4 orang yang dipilih berdasarkan variasi karakter dan tingkat keaktifan (aktif, sedang, dan pasif). Kriteria pemilihan meliputi: (a) mengikuti materi IPS secara aktif, (b) menunjukkan variasi sikap sosial, dan (c) bersedia memberikan informasi secara terbuka.

2. Guru IPS sekaligus Wali Kelas

Guru IPS berperan sebagai informan utama yang memberikan informasi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.

mengenai strategi dan bentuk penerapan integrasi nilai keislaman dalam proses materi IPS. Selain itu, guru juga memberikan pandangan mengenai perubahan perilaku sosial siswa yang muncul setelah penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta kendala dan upaya yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara efektif.

Dalam penelitian ini, informan guru IPS berjumlah 2 orang, yang masing-masing juga berperan sebagai wali kelas. Dengan peran ganda tersebut, informan tidak hanya memahami proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai perkembangan sikap sosial siswa di luar pembelajaran, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama antarsesama siswa.

4. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil kepala bidang kurikulum berperan memberikan informasi mengenai kebijakan, pengawasan, dan dukungan institusional terhadap penerapan pembelajaran berbasis nilai keislaman. Data dari informan ini digunakan untuk memahami sejauh mana kebijakan madrasah mendukung integrasi nilai Islam dalam proses materi IPS serta dampaknya terhadap penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Jumlah informan pada bagian ini adalah 1 orang, yaitu wakil kepala bidang kurikulum MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

5. Lingkungan Sekolah

Lingkungan MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang memiliki karakteristik religius karena berada di bawah naungan pondok pesantren. Fasilitas yang mendukung seperti ruang kelas, masjid, dan sarana kegiatan sosial-religius menjadikan madrasah ini sebagai lingkungan yang kondusif bagi penerapan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Aspek

lingkungan ini diamati untuk melihat sejauh mana kultur religius sekolah mendukung proses pembentukan sikap sosial siswa melalui materi IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan non-numerik.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai sumber pendukung seperti dokumen sekolah, arsip, buku, serta referensi ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.⁴⁹ Data ini memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi IPS.

Sumber data utama meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Guru IPS, Wali Kelas, serta siswa MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Guru IPS memberikan informasi terkait strategi pembelajaran dan bentuk implementasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar mengajar. Wali kelas menjelaskan perilaku sosial siswa di lingkungan madrasah.

Kepala madrasah dan wakil kurikulum memberikan keterangan mengenai kebijakan serta dukungan institusi terhadap pembelajaran berbasis nilai keislaman. Siswa menjadi sumber utama untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai

⁴⁸ N Adiningrat et al., "Descriptive Research in Education," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 2557–64, jicn: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

⁴⁹ Asiva Noor Rachmayani, *Metode Pengumpulan Data Kuantitatif, Penelitian*, vol. 1, 2015.

tersebut diinternalisasikan dalam sikap sosial mereka sehari-hari.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi serta memperkuat hasil temuan yang diperoleh dari data primer. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung dari informan, melainkan bersumber dari berbagai dokumen dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian, seperti profil madrasah, laporan kegiatan, catatan akademik, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi IPS.⁵⁰

Bentuk data sekunder meliputi perangkat pembelajaran guru IPS, dokumen kurikulum madrasah, foto atau video kegiatan pembelajaran, catatan observasi, dan arsip kegiatan keagamaan maupun sosial siswa. Seluruh data sekunder tersebut digunakan untuk memperkaya pemahaman mengenai proses integrasi nilai keislaman dalam materi IPS dan dampaknya terhadap pembentukan sikap sosial siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dalam suatu penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini, beberapa instrumen digunakan untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data, antara lain:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap proses materi IPS di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Pedoman ini memuat indikator atau aspek-aspek yang harus diperhatikan, seperti strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman,

⁵⁰ Ratnaningsih Otok, "Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Data Penyajian Data," *Sats4213/Modul 1*, 2019, 1–45.

⁵¹ Komang, "Instrumen Penelitian," Deepublish, 2023, <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.

interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku sosial siswa selama kegiatan pembelajaran.

Keberadaan pedoman observasi membantu peneliti mencatat data secara sistematis, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga fokus pengamatan tetap terjaga. Selain itu, penggunaan pedoman ini meminimalkan subjektivitas peneliti, karena setiap aspek yang diamati telah ditentukan sebelumnya dalam daftar periksa (*checklist*). Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi menjadi lebih konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵²

Tabel 3.1 Tabel Pedoman Observasi

No	Hal yang Diamati
1	Implementasi Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS: a) Guru memulai pembelajaran dengan doa bersama sebagai bentuk penanaman nilai spiritual. b) Guru menyisipkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam penjelasan materi IPS. c) Guru mengaitkan materi IPS dengan dalil Al-Qur'an atau hadis yang relevan dengan topik pembelajaran. d) Guru memberikan contoh peristiwa sosial yang mencerminkan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. e) Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong internalisasi nilai Islam seperti diskusi, refleksi, atau studi kasus. f) Guru menumbuhkan suasana pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan bernuansa religius. g) Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, serta menanggapi materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. h) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan nilai moral atau refleksi keislaman terkait materi yang diajarkan.
2	Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS: a) Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar. b) Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan saling menghargai dan membantu. c) Siswa menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab

⁵² Dwi Setiyadi and Teguh Suharto, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan, Ed. Elly's Mersina Mursidik, Cetakan Pe* (Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI, 2022).

	<p>dalam mengerjakan tugas.</p> <p>d) Siswa menghormati guru dan teman sebaya dalam interaksi pembelajaran.</p> <p>e) Siswa menunjukkan empati terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar.</p> <p>f) Siswa menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat.</p> <p>g) Siswa mampu mengaitkan nilai-nilai sosial dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>h) Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan madrasah yang mencerminkan nilai ukhuwah Islamiyah dan kepedulian sosial.</p>
--	---

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diajukan kepada informan dengan tujuan memperoleh data utama yang relevan dengan fokus penelitian. Pedoman ini berperan penting dalam memastikan bahwa proses wawancara berjalan secara terarah, sistematis, dan tetap sesuai dengan topik penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mendukung analisis secara akurat dan komprehensif.⁵³

Pertanyaan dalam pedoman dibuat untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam. Namun, pedoman wawancara tidak bersifat kaku, melainkan bisa menyesuaikan dengan keadaan, sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan bila diperlukan. Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.2 Tabel Pedoman Wawancara

No	Informan	Data Pertanyaan
1	Guru IPS	<p>a) Bentuk integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS.</p> <p>b) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada materi IPS.</p> <p>c) Upaya guru dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS.</p>

⁵³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; Hal 35-40," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35-40.

		<ul style="list-style-type: none"> d) Kendala dan solusi dalam pelaksanaan integrasi nilai keislaman. e) Pandangan guru terhadap pengaruh integrasi nilai Islam terhadap sikap sosial siswa.
2	Wali Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengamatan wali kelas terhadap perilaku sosial siswa di madrasah. b) Perubahan sikap sosial siswa setelah adanya pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Islam. c) Bentuk pembiasaan dan kegiatan yang mendukung nilai sosial keislaman di kelas. d) Tantangan dalam pembinaan karakter sosial siswa.
3	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a) Kebijakan madrasah dalam mendukung integrasi nilai keislaman pada pembelajaran IPS. b) Peran lembaga dalam pembinaan karakter sosial siswa. c) Fasilitas dan dukungan madrasah terhadap kegiatan pembelajaran berbasis nilai Islam. d) Sistem evaluasi pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman. e) Harapan madrasah terhadap pembelajaran IPS berbasis nilai Islam.
4	Siswa Kelas X	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengalaman siswa mengikuti pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai Islam. b) Persepsi siswa terhadap cara guru menanamkan nilai keislaman dalam pembelajaran. c) Sikap sosial yang muncul setelah mengikuti pembelajaran tersebut. d) Perubahan perilaku dalam hal kerja sama, empati, dan tanggung jawab. e) Pandangan siswa terhadap manfaat pembelajaran IPS berbasis nilai Islam.

3. Panduan Dokumentasi

Instrumen ini dipakai peneliti untuk mengumpulkan dan mencatat berbagai sumber data sekunder yang diperlukan dalam mendukung tercapainya tujuan penelitian. Data sekunder tersebut dapat berupa arsip, laporan, catatan, foto, atau dokumen lain yang sudah tersedia sebelumnya. Melalui pedoman dokumentasi,

peneliti dapat lebih mudah menelusuri serta memastikan bahwa setiap informasi penting yang relevan benar-benar tercatat dan tidak terabaikan.

Tabel 3.3 Tabel Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen
1.	Modul Ajar IPS
1	Catatan Sikap dan Perilaku Sosial Siswa
2	Laporan Kegiatan Keagamaan dan Sosial Sekolah
3	Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS di kelas X MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap sikap sosial siswa.⁵⁴

Kegiatan observasi dilaksanakan sebanyak 3-4 kali pertemuan pembelajaran materi IPS agar data yang diperoleh lebih konsisten dan mendalam. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di dalam kelas tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Fokus observasi meliputi: (1) bentuk integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS, (2) metode dan strategi guru dalam menyampaikan materi yang mengandung nilai-nilai Islam, (3) interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta (4) perilaku sosial siswa yang mencerminkan nilai kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian.

⁵⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berulang pada setiap pertemuan. Selain itu, peneliti juga mencatat kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan munculnya sikap sosial siswa, misalnya ketika siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi atau menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran materi IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta dampaknya terhadap sikap sosial siswa di MAN 3 Jombang. Teknik ini dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan pandangan yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pendekatan semi-terstruktur. Pelaksanaan wawancara berpedoman pada kisi-kisi pertanyaan yang telah disusun agar pembahasan tetap terarah sesuai tujuan penelitian, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi secara lebih luas dan mendalam.⁵⁵

Untuk memperdalam data, peneliti menggunakan teknik *probe questions* (pertanyaan lanjutan), yaitu mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban informan. Misalnya, ketika informan menyatakan bahwa siswa menunjukkan sikap kerja sama, peneliti akan menggali lebih lanjut dengan pertanyaan seperti: “*Bisakah diberikan contoh konkret kerja sama yang dilakukan siswa?*” atau “*Pada situasi apa sikap tersebut biasanya muncul dalam pembelajaran?*”.

⁵⁵ Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; Hal 35-40.”

Dengan teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih rinci, kontekstual, dan mampu menggambarkan secara lebih jelas hubungan antara integrasi nilai keislaman dengan sikap sosial siswa. Selain itu, peneliti tetap memperhatikan kejelasan tujuan wawancara, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta etika penelitian agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan dan bukti tertulis yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran materi IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta sikap sosial siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Dokumen yang dikumpulkan berupa modul ajar IPS, catatan sikap siswa, laporan kegiatan keagamaan dan sosial, serta foto kegiatan pembelajaran. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperkuat keabsahan data dan memastikan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan apakah temuan yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak. Untuk menjaga kualitas data, peneliti menetapkan empat kriteria utama dalam proses pemeriksaan, yaitu uji kredibilitas (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas), uji transferabilitas, dan uji konfirmasi (objektivitas).⁵⁶ Dari keempatnya, uji kredibilitas dianggap paling mendasar karena berfokus pada sejauh mana data benar-

⁵⁶ Riski Rahayu and Sulastri Rini Rindrayani, "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 2 (2025): 341–45.

benar sesuai dengan kenyataan di lapangan yang mana dapat di lakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dalam jangka waktu yang cukup, yaitu selama proses observasi dan wawancara berlangsung di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Secara praktis, peneliti tidak hanya hadir saat pengambilan data utama, tetapi juga melakukan kunjungan ulang ke kelas untuk memastikan konsistensi data. Misalnya, peneliti kembali mengamati kelas setelah wawancara untuk melihat apakah perilaku kerja sama dan tanggung jawab siswa benar-benar terjadi secara berulang.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati secara cermat dan berulang terhadap aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pengamatan pada perilaku sosial siswa seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian selama 3-4 kali pertemuan pembelajaran materi IPS. Misalnya, peneliti mencatat secara detail bagaimana siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi atau bagaimana siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk menguji kebenaran dan keabsahan data dengan membandingkan serta menggabungkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan.⁵⁷ Secara umum, triangulasi terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

⁵⁷ Yoga Catur Prasetyo Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, "Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika," *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif* 1, no. 2 (2022): 54–64.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Pemilihan kedua jenis triangulasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman data dan keberagaman sudut pandang informan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama.

Secara praktis, peneliti membandingkan hasil observasi selama pembelajaran IPS dengan hasil wawancara guru dan siswa, serta didukung oleh dokumentasi seperti modul ajar dan catatan sikap siswa. Misalnya, ketika dalam observasi ditemukan bahwa siswa menunjukkan sikap kerja sama dalam diskusi kelompok, maka data tersebut dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu teknik saja, tetapi saling menguatkan sehingga lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.



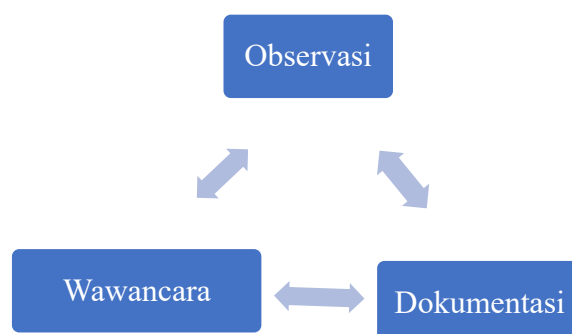
Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki sudut pandang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi dari guru IPS (yang juga sebagai wali kelas), wakil kepala bidang kurikulum, dan siswa kelas X. Misalnya, informasi dari guru mengenai adanya peningkatan sikap tanggung jawab siswa dibandingkan dengan pendapat siswa itu sendiri serta pengamatan dari pihak madrasah.

Apabila terdapat perbedaan data, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut melalui wawancara tambahan atau observasi ulang untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

3. Analisis Kasus Negatif.

Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara menelusuri data yang berbeda atau tidak sejalan dengan temuan utama penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada data yang mendukung, tetapi juga mempertimbangkan adanya variasi atau pengecualian di lapangan.⁵⁸

⁵⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Secara praktis, apabila sebagian besar data menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dapat meningkatkan sikap sosial siswa, namun terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan signifikan, maka peneliti akan menelusuri lebih lanjut penyebabnya melalui wawancara atau observasi tambahan. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih objektif, mendalam, dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

4. *Membercheck*

Membercheck dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data yang telah diperoleh kepada informan untuk memastikan kebenarannya. Secara praktis, peneliti menunjukkan hasil ringkasan wawancara kepada guru IPS untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sudah sesuai. Selain itu, peneliti juga melakukan klarifikasi kepada siswa terkait hasil pengamatan, misalnya menanyakan kembali apakah benar mereka merasa lebih peduli atau lebih aktif bekerja sama setelah mengikuti pembelajaran.⁵⁹

I. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu aspek fundamental dalam penelitian kualitatif, karena melalui proses ini peneliti dapat memahami makna dan pola yang terkandung dalam data. Kegiatan analisis mencakup serangkaian langkah sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan menyajikan data, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami secara mendalam dan dimanfaatkan secara optimal untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan

⁵⁹ Rahayu and Rindrayani, "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif."

sistematis, yang bertujuan untuk mengorganisir, menafsirkan, dan menyajikan data sehingga temuan penelitian dapat dipahami dengan jelas. Tahapan tersebut meliputi⁶⁰:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses kondensasi data mencakup kegiatan menyeleksi, meringkas, mengelompokkan, serta memberi kode pada data sesuai tema atau kategori tertentu, sehingga data menjadi lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, data yang telah dipilih disusun secara sistematis dalam bentuk naratif atau tabel agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Peneliti menyajikan informasi secara logis dan relevan, sehingga memudahkan dalam melihat hubungan antar kategori, pola, atau variabel yang muncul selama penelitian. Penyajian data ini menjadi dasar bagi interpretasi dan pemahaman fenomena yang dikaji.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan pola, tema, atau kecenderungan yang telah teridentifikasi selama proses analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi berulang serta peninjauan kembali terhadap catatan dan data mentah, sehingga

⁶⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

hasilnya memiliki tingkat validitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

J. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa prosedur yang terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan awal, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap penyusunan laporan. Uraian masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Awal

Tahap awal dimulai dengan kegiatan observasi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus kajian. Setelah itu, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen wali terkait judul penelitian yang akan diajukan. Persetujuan dan tanda tangan dari dosen wali menjadi dasar untuk mendaftarkan judul skripsi ke jurusan sekaligus memperoleh dosen pembimbing. Proses selanjutnya mencakup kegiatan bimbingan bersama dosen pembimbing hingga judul penelitian disetujui secara resmi. Peneliti kemudian mengajukan permohonan surat izin observasi pra-lapangan dari fakultas untuk disampaikan kepada pihak sekolah sebagai lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pelaksanaan penelitian dimulai setelah peneliti menerima surat izin penelitian dan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah. Langkah awal dilakukan melalui observasi pra-lapangan untuk memperoleh gambaran awal terkait konteks penelitian. Peneliti kemudian menyusun proposal skripsi yang mencakup latar belakang, landasan teori, serta kajian pustaka yang relevan. Pada tahap ini juga disiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru, waka kurikulum, dan siswa guna memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menghimpun seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Proses penelitian ini ditutup dengan penyusunan kesimpulan, yang dirumuskan berdasarkan temuan utama dan mencerminkan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Kesimpulan ini sekaligus menjadi dasar bagi rekomendasi atau implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang merupakan lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang serta dibina oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berlokasi di Jalan Merpati, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur dan berada di lingkungan pondok pesantren.

Cikal bakal MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang bermula pada tahun 1954 dengan berdirinya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas (MMA) yang diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim. Pada tahun 1969 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 23 lembaga tersebut berkembang menjadi dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) dan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN). Selanjutnya pada tahun 1980 madrasah mulai menerapkan kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia secara penuh. MTsAIN berubah menjadi MTsN Tambakberas dan MAAIN berubah menjadi MAN Tambakberas. Berdasarkan kebijakan pemerintah pada tahun 2018 MAN Tambakberas resmi berganti nama menjadi MAN 3 Jombang.

Sebagai madrasah berbasis pesantren MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang memiliki karakteristik peserta didik yang sebagian besar berlatar belakang santri. Dalam pelaksanaan pendidikannya MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dipimpin oleh Bapak Sutrisno ME M.Pd. Madrasah ini

menyelenggarakan program MIPA IPS Bahasa dan Agama dengan berbagai variasi kelas sesuai kebijakan madrasah.

MAN 3 Barul Ulum Tambak Beras Jombang didukung oleh 112 guru dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi sarjana dan magister. Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah peserta didik tercatat sebanyak 2.437 siswa. Selain kegiatan akademik madrasah ini juga memfasilitasi pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

2. Visi Misi Madrasah

a. Visi

Terwujudnya Insan yang sholeh, berilmu, berprestasi, dan berwawasan global berdasar lingkungan.

b. Misi

- a) Menjadikan agama sebagai dasar pendidikan di madrasah.
- b) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- c) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik.
- d) Mengembangkan literasi dan kemampuan berpikir ilmiah.
- e) Meningkatkan kerjasama global.

3. Struktur Organisasi MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Untuk mempermudah jalannya proses pendidikan di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, maka dibentuklah struktur organisasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, yakni dengan rincian sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Sutrisno, S.Pd., ME.
Kepala Tata Usaha	: Hj. Lilik Fauziyah, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Manasiful Anam, M.Pd.I.
Waka Humas	: H. M. Ma'sum, S.Ag., M.Pd.I.

Waka Sarpras	: Drs. Sugiyantoro.
Waka Kesiswaan	: H. Moch Syifa', S.Ag., M.Pd.I.
Ketua Program Unggulan	: Hj. Maslakhatul Ammah, S.Ag., MA.
Ketua PPI	: Catur Endang, S.M., S.Pd., M.Sc.
Kepala Perpustakaan	: H. M. Rofiuddin, S.Ag.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi integrasi nilai-nilai keislaman pada Materi IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Implementasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi IPS di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dilakukan sebagai upaya untuk membentuk sikap sosial siswa secara lebih menyeluruh. Pembelajaran materi IPS tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep kehidupan sosial, tetapi juga diarahkan pada penanaman nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai tersebut diintegrasikan melalui materi, proses pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep sosial secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku sosialnya di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

a. Nilai Hablun Minallah (Hubungan dengan Allah)

Nilai hablun minallah atau hubungan vertikal dengan Allah ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius di madrasah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa terbiasa memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, membaca Asmaul Husna, serta melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut

menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman telah menjadi bagian dari budaya madrasah yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Dalam kurikulum terbaru, seluruh mata pelajaran diwajibkan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, terutama moderasi beragama dan nilai karakter. Selain itu, terdapat penguatan melalui konsep panca cinta, seperti cinta kepada Allah dan Rasul sebagai dasar pembentukan karakter siswa.”⁶¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman telah menjadi bagian dari kebijakan madrasah yang diterapkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan materi dengan ajaran Islam, seperti mengaitkan pembahasan interaksi sosial dengan nilai akhlak dalam Islam, menjelaskan peristiwa sejarah dengan kisah-kisah kenabian, serta mengaitkan materi tertentu dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

Lingkungan madrasah juga turut memperkuat pembiasaan tersebut. Ibu Elvy Kurata Ayuni menyampaikan bahwa:

“Lingkungan madrasah juga sangat mendukung karena ada berbagai kegiatan pembiasaan religius seperti berdoa sebelum pembelajaran, membaca Asmaul Husna, serta pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.”⁶²

Pembiasaan tersebut membuat siswa terbiasa mengaitkan aktivitas belajar dengan nilai ibadah. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membaca Asmaul Husna, menjadi penguat bahwa proses belajar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah.

⁶¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 19 Januari 2026

⁶² Wawancara dengan Guru IPS MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 26 Januari 2026

Dalam pembelajaran IPS, penguatan nilai hablun minallah juga dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang sebagian besar berasal dari lingkungan pesantren. Bapak Sahri S. menyampaikan bahwa:

*“Siswa sangat antusias ketika pembelajaran dikaitkan dengan nilai keislaman, apalagi jika dihubungkan dengan kehidupan mereka sebagai santri ”*⁶³

Kondisi ini terlihat ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan pesantren, seperti kebiasaan ibadah, nilai keikhlasan, dan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena memiliki pengalaman langsung yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu, pengaitan materi dengan ajaran Islam juga membuat pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, nilai hablun minallah tidak selalu diintegrasikan secara eksplisit dalam materi pembelajaran, tetapi juga diperkuat melalui budaya madrasah serta kegiatan nonformal. Peran wali kelas turut mendukung penanaman nilai tersebut melalui pemanfaatan jam wali kelas. Ibu Elvy menjelaskan bahwa:

*“Jam tersebut biasanya ditempatkan di awal pembelajaran. Pada waktu itu kami sering melakukan kegiatan seperti sharing dengan siswa, memberikan motivasi, serta mengingatkan kembali tentang sikap dan perilaku yang baik, termasuk pembiasaan berdoa dan pemberian nasihat tentang akhlak.”*⁶⁴

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai keagamaan secara teori, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nasihat tentang akhlak, pembiasaan berdoa, serta penguatan sikap religius menjadi bagian dari proses pembentukan hubungan siswa dengan Allah.

⁶³ Wawancara dengan Guru IPS MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 26 Januari 2026

⁶⁴ Wawancara dengan Guru IPS MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 26 Januari 2026

b. Nilai Hablun Minannas (Hubungan dengan manusia)

Nilai hablun minannas merupakan fokus utama dalam integrasi nilai keislaman pada materi IPS. Nilai ini berkaitan dengan sikap sosial siswa seperti saling menghargai, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

*"IPS itu sangat dekat dengan kehidupan sosial, sehingga mudah dikaitkan dengan nilai karakter dan keislaman. Pembelajaran tidak hanya untuk pengetahuan, tetapi juga agar siswa siap hidup di masyarakat."*⁶⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial siswa sebagai bagian dari nilai hablun minannas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru materi IPS secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Bapak Sahri S. menyampaikan bahwa:

*"Nilai yang biasanya saya tekankan adalah nilai akhlak, etika, dan sikap saling menghargai. Selain itu juga nilai musyawarah. Dalam setiap pembelajaran, ketika ada hal yang perlu didiskusikan, saya mencoba mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya melalui musyawarah sebagaimana yang diajarkan dalam Islam."*⁶⁶

Dalam praktiknya, nilai musyawarah diterapkan ketika siswa melakukan diskusi kelompok. Siswa diarahkan untuk menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengarkan pendapat teman, serta mengambil keputusan bersama. Selain itu, nilai saling menghargai juga ditanamkan ketika terjadi perbedaan pendapat, sehingga siswa terbiasa bersikap toleran dalam interaksi sosial.

⁶⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 19 Januari 2026

⁶⁶ Wawancara dengan Guru IPS MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 26 Januari 2026

Ibu Elvy menambahkan bahwa pengaitan dilakukan dengan contoh kehidupan sehari-hari:

*"Biasanya saya mengaitkan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika membahas tentang interaksi sosial atau kehidupan bermasyarakat, saya menghubungkannya dengan ajaran Islam seperti pentingnya saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama."*⁶⁷

Dalam praktiknya, nilai musyawarah diterapkan ketika siswa melakukan diskusi kelompok. Siswa diarahkan untuk menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengarkan pendapat teman, serta mengambil keputusan bersama. Selain itu, nilai saling menghargai juga ditanamkan ketika terjadi perbedaan pendapat, sehingga siswa terbiasa bersikap toleran dalam interaksi sosial.

Selain melalui pembelajaran di kelas, nilai hablun minannas juga diperkuat melalui budaya madrasah. Salah satunya adalah kebiasaan bersalaman dengan guru ketika datang ke madrasah. Ibu Elvy menjelaskan bahwa:

*"Misalnya ketika siswa datang ke madrasah mereka terbiasa bersalaman dengan guru yang berada di gerbang. Kebiasaan tersebut melatih sikap sopan santun dan menghormati guru."*⁶⁸

Kebiasaan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk menghargai orang lain, khususnya kepada guru, serta membentuk sikap santun dalam berinteraksi.

Para siswa mengkonfirmasi bahwa penguatan nilai-nilai tersebut juga dirasakan langsung oleh siswa dalam pembelajaran.

Dila Nur Faizah menyebutkan:

"Yang paling saya ingat adalah sikap saling menghargai dan bekerja sama"

⁶⁷ Wawancara dengan Guru IPS MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 26 Januari 2026

⁶⁸ Wawancara dengan Guru IPS MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 26 Januari 2026

dengan teman."⁶⁹

Zahra Aqila juga menyatakan:

"Sikap tolong-menolong dan saling menghormati antar teman."⁷⁰

Abdul Aziz menambahkan:

*"Sikap tanggung jawab dan saling menghargai."*⁷¹

Arfi Fahrur Rozi menyebut:

*"Sikap kejujuran dan saling menghormati."*⁷²

c. Nilai Hablun Minannafsi (Hubungan dengan Diri Sendiri)

Nilai hablun minannafsi berkaitan dengan pengembangan diri, introspeksi, dan tanggung jawab pribadi. Nilai ini menjadi bagian penting dalam integrasi nilai keislaman karena berhubungan dengan kesadaran individu dalam mengelola perilaku dan sikapnya.

Waka Kurikulum yang menyampaikan bahwa:

*"Panca cinta juga mencakup cinta diri sendiri, yang berarti siswa diajarkan untuk menghargai dirinya dan bertanggung jawab atas perilakunya."*⁷³

Konsep tersebut kemudian diwujudkan dalam pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran IPS, siswa dilatih untuk mengerjakan tugas secara mandiri, mengikuti aturan kelas, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kondisi tersebut juga terlihat dari sikap siswa yang menunjukkan tanggung jawab dan penerimaan terhadap aturan. Pak Sahri S. menyampaikan bahwa:

⁶⁹ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 27 Januari 2026

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 27 Januari 2026

⁷¹ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 27 Januari 2026

⁷² Wawancara dengan Siswa MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 27 Januari 2026

⁷³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 19 Januari 2026

*"Dari segi etika, akhlak, dan tanggung jawab, siswa sudah cukup baik. Ketika diberi teguran, mereka biasanya menerima dengan baik. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan yang mereka pelajari di pesantren."*⁷⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai hablun minannafsi tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan siswa, khususnya pesantren yang memperkuat pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Dalam pembelajaran, sikap tersebut terlihat ketika siswa mampu menerima koreksi dari guru, memperbaiki kesalahan, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, nilai kejujuran juga mulai terbentuk, misalnya dalam mengerjakan tugas tanpa mencontek dan berani mengakui kesalahan.

Siswa juga merasakan perubahan dalam diri mereka terkait tanggung jawab. Abdul Aziz menyatakan:

*"Iya, saya merasa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan lebih menghargai pendapat teman saat diskusi."*⁷⁵

Arfi juga menyebut kejujuran sebagai nilai yang ia ingat, yang merupakan bagian dari pengendalian diri dan hubungan dengan diri sendiri.

d. Nilai Hablun Minal 'Alam (Hubungan dengan Lingkungan)

Nilai hablun minal 'alam atau hubungan manusia dengan lingkungan merupakan bagian dari integrasi nilai keislaman yang tercermin dalam konsep Panca Cinta, khususnya pada aspek cinta lingkungan. Nilai ini mengarahkan siswa untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta menjaga kebersihan dan kelestariannya sebagai bentuk tanggung jawab.

⁷⁴ Wawancara dengan Guru IPS MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 26 Januari 2026

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 27 Januari 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, nilai cinta lingkungan menjadi bagian dari penguatan karakter yang dikembangkan di madrasah. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, pengintegrasian nilai hablun minal ‘ālam belum terlihat secara dominan dibandingkan dengan nilai hablun minannas dan hablun minannafsi.

Meskipun demikian, nilai kepedulian terhadap lingkungan tetap diimplementasikan melalui berbagai kegiatan di lingkungan madrasah. Siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan melalui kegiatan piket kelas yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Selain itu, terdapat kegiatan gotong royong dalam rangka memperingati hari ulang tahun madrasah, yang melibatkan siswa dalam membersihkan lingkungan sekitar, seperti membersihkan selokan, area sungai, musholla di sekitar madrasah, serta masjid dan lingkungan sekolah secara bersama-sama.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa nilai hablun minal ‘ālam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk praktik nyata di lingkungan madrasah. Dengan demikian, meskipun belum terintegrasi secara dominan dalam pembelajaran IPS, nilai kepedulian terhadap lingkungan tetap ditanamkan melalui pembiasaan dan kegiatan kolektif siswa.

2. Hasil pembentukan sikap sosial siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi IPS di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Berasa Jombang

Pembentukan sikap sosial siswa sebagai hasil dari integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran materi IPS dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Sikap sosial yang terbentuk tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berinteraksi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan melalui pembelajaran

dan pembiasaan di lingkungan madrasah.

Proses pembentukan sikap tersebut berlangsung secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi IPS dengan nilai keislaman, serta didukung oleh berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Dengan adanya integrasi tersebut, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

a. Sikap Jujur

Sikap jujur menjadi salah satu nilai yang ditanamkan dalam integrasi nilai keislaman pada pembelajaran materi IPS. Nilai ini tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga diarahkan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Bapak Sahri S. selaku Guru materi IPS menjelaskan bahwa nilai kejujuran termasuk bagian dari nilai akhlak yang selalu ditekankan kepada siswa selama proses pembelajaran. Penanaman nilai tersebut dilakukan dengan mengaitkan materi IPS dengan ajaran Islam serta memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam setiap aktivitas belajar.

Pandangan tersebut sejalan dengan pengalaman siswa. Arfi Fahrur Rozi menyebutkan bahwa kejujuran menjadi salah satu sikap yang paling ia ingat selama mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran telah diterima dan dipahami oleh siswa sebagai bagian dari pembelajaran.

Penerapan sikap jujur mulai terlihat dalam kegiatan belajar, seperti mengerjakan tugas secara mandiri, tidak mencontek, serta berani mengakui kesalahan. Contoh tersebut memang tidak banyak diungkap secara langsung dalam wawancara, tetapi kecenderungan sikap tersebut mulai terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan nilai keislaman di madrasah.

b. Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Disiplin berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menaati aturan, mengelola waktu, serta menjalankan tanggung jawab secara konsisten dalam kegiatan belajar.

Bapak Sahri S. selaku Guru materi IPS mengamati bahwa kedisiplinan siswa masih perlu dibina. Beliau menyampaikan:

"Jika dilihat dari sisi kedisiplinan mungkin ada beberapa siswa yang masih perlu dibina."⁷⁶

Kondisi tersebut terlihat dalam keseharian siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu ketika datang ke madrasah. Sebagian siswa masih mengalami keterlambatan, yang menunjukkan bahwa sikap disiplin belum terbentuk secara optimal.

Faktor latar belakang siswa sebagai santri turut memengaruhi kondisi tersebut. Kegiatan di pesantren yang padat, seperti mengaji setelah sholat subuh, serta keterbatasan fasilitas seperti antrean kamar mandi, menjadi salah satu kendala dalam mengatur waktu. Hal ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan jadwal antara kegiatan di pesantren dan kegiatan di madrasah.

Meskipun demikian, pembiasaan disiplin tetap diupayakan melalui berbagai kegiatan di madrasah, seperti penerapan aturan kehadiran, pengelolaan waktu pembelajaran, serta pengarahan dari guru. Melalui proses tersebut, siswa secara bertahap diarahkan untuk lebih mampu mengatur waktu dan meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru IPS MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 26 Januari 2026

c. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada siswa. Sikap ini berkaitan dengan kesadaran dalam menyelesaikan tugas, mematuhi aturan, serta menjalankan kewajiban sebagai peserta didik.

Bapak Sahri S. selaku Guru materi IPS menilai bahwa dari segi tanggung jawab, siswa sudah menunjukkan sikap yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas serta menerima arahan dari guru. Ibu Elvy Kurata Ayuni juga menyebutkan bahwa tanggung jawab menjadi salah satu nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS, terutama dalam penyelesaian tugas individu maupun kelompok.

Pengalaman siswa menunjukkan hal yang serupa. Abdul Aziz menyampaikan bahwa ia merasa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sikap ini terlihat dari upaya siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu serta mengikuti aturan yang berlaku di kelas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab mulai terbentuk melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai keislaman serta didukung oleh pembiasaan di lingkungan madrasah.

d. Sikap Gotong Royong

Sikap gotong royong menjadi salah satu nilai sosial yang ditanamkan dalam lingkungan madrasah. Sikap ini berkaitan dengan kebiasaan tolong-menolong, kepedulian, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan bersama.

Madrasah memberikan penekanan yang cukup kuat terhadap pembiasaan gotong royong melalui berbagai kegiatan. Siswa terbiasa melakukan kerja bakti seperti membersihkan kelas, menjaga kebersihan

lingkungan sekolah, serta terlibat dalam kegiatan bersih-bersih bersama pada momen tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama sehingga membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan dan sesama.

Pengalaman siswa juga menunjukkan adanya nilai tersebut. Zahra menyebutkan bahwa sikap tolong-menolong menjadi salah satu nilai yang ia ingat dari pembelajaran yang telah diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong tidak hanya hadir dalam kegiatan di luar kelas, tetapi juga diperkuat melalui pembelajaran.

Perbedaan antara kerja sama dan gotong royong terlihat pada bentuk kegiatannya. Kerja sama lebih banyak muncul dalam konteks pembelajaran di kelas, seperti diskusi dan tugas kelompok, sedangkan gotong royong lebih terlihat dalam kegiatan nyata di lingkungan madrasah yang melibatkan partisipasi bersama tanpa pembagian tugas yang kaku.

Kebiasaan tersebut membentuk sikap saling membantu dan kepedulian sosial pada siswa. Nilai gotong royong yang ditanamkan secara konsisten menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar serta terbiasa melakukan kegiatan bersama untuk kepentingan bersama.

e. Sikap Kerja Sama

Sikap kerja sama menjadi salah satu sikap sosial yang berkembang cukup kuat pada siswa. Sikap ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran IPS, terutama ketika siswa melakukan diskusi dan menyelesaikan tugas kelompok.

Guru materi IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga mereka dapat saling berdiskusi dan bertukar pendapat. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk berkontribusi, mendengarkan pendapat teman, serta menyelesaikan tugas secara bersama-

sama.

Pengalaman tersebut juga dirasakan oleh siswa. Dila menyatakan bahwa:

"Iya, saya merasa jadi lebih terbiasa bekerja sama ketika ada tugas kelompok dan lebih menghargai pendapat teman saat berdiskusi di kelas."⁷⁷

Arfi juga merasakan hal serupa:

"Iya, saya merasa menjadi lebih menghargai teman dan berusaha untuk bekerja sama dengan baik ketika ada tugas kelompok."⁷⁸

Kondisi ini juga didukung oleh latar belakang siswa yang sebagian besar berasal dari lingkungan pesantren. Siswa terbiasa belajar bersama karena merasa lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan oleh teman. Selain itu, terdapat kegiatan belajar bersama yang dikenal dengan istilah *taqrōr*, yaitu kegiatan diskusi antar santri yang membahas pelajaran maupun tugas sekolah.

Kebiasaan belajar bersama tersebut membentuk sikap kerja sama yang kuat pada siswa. Mereka terbiasa saling membantu, berbagi pemahaman, serta bekerja secara kolektif dalam menyelesaikan tugas. Hal ini turut memperkuat kemampuan siswa dalam bekerja sama, baik di lingkungan pesantren maupun dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Sikap kerja sama yang terbentuk menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai keislaman, serta didukung oleh budaya pesantren, mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bekerja bersama dan menghargai peran masing-masing dalam kelompok.

f. Sikap Toleransi

Sikap toleransi menjadi salah satu bentuk sikap sosial yang berkembang

⁷⁷ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 27 Januari 2026

⁷⁸ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 27 Januari 2026

melalui pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai keislaman. Sikap ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk saling menghargai, terutama dalam menyampaikan dan menerima pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

Bapak Sahri S. selaku Guru materi IPS menjelaskan bahwa dalam kegiatan diskusi, siswa diarahkan untuk menghargai pendapat teman. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangannya, sehingga tercipta suasana belajar yang saling menghargai dan tidak memaksakan kehendak.

Pengalaman tersebut juga dirasakan oleh siswa. Beberapa siswa menyebutkan bahwa sikap saling menghargai menjadi salah satu nilai yang mereka ingat dan praktikkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa mampu mendengarkan pendapat teman, tidak memotong pembicaraan, serta menerima perbedaan pandangan dalam diskusi.

Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh latar belakang siswa yang berasal dari berbagai daerah. Lingkungan madrasah yang berada di kawasan pesantren menjadikan siswa datang dari latar belakang budaya, kebiasaan, dan karakter yang beragam. Perbedaan tersebut menuntut siswa untuk saling menyesuaikan diri dan menghargai satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang mendorong siswa untuk memiliki sikap terbuka dan menghargai perbedaan. Sikap toleransi tidak hanya muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial di lingkungan madrasah dan pesantren.

g. Sikap Damai

Sikap damai dikembangkan melalui integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS, terutama melalui penanaman moderasi beragama dan

kebiasaan musyawarah. Waka Kurikulum menekankan pentingnya moderasi beragama agar siswa mampu bersikap seimbang dan menghargai perbedaan.

Dalam pembelajaran, Bapak Sahri S. selaku Guru materi IPS mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Perbedaan pendapat dalam diskusi diselesaikan dengan dialog dan kesepakatan bersama. Kebiasaan tersebut membentuk sikap siswa untuk tidak memaksakan kehendak serta menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial sehari-hari.

h. Sikap Santun

Sikap santun terbentuk melalui pembiasaan budaya madrasah serta pembinaan dari wali kelas. Kebiasaan bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah melatih siswa untuk bersikap sopan, menghormati guru, serta menjaga adab dalam berinteraksi. Ibu Elvy Kurata Ayuni juga memanfaatkan jam wali kelas untuk memberikan arahan dan pembinaan terkait sikap dan perilaku yang baik.

Sikap santun juga terlihat dari cara siswa merespon teguran. Bapak Sahri S. selaku Guru materi IPS menyampaikan bahwa siswa cenderung menerima teguran atau sanksi dengan baik tanpa banyak membantah. Sikap ini berkaitan dengan nilai yang mereka pelajari di pesantren, yaitu prinsip *sami'na wa atho'na* yang berarti mendengar dan taat terhadap arahan guru. Nilai tersebut membuat siswa lebih mudah diarahkan serta menunjukkan sikap hormat ketika diberi nasihat maupun teguran.

Kebiasaan tersebut memperkuat pembentukan sikap santun pada siswa, baik dalam interaksi dengan guru maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

i. Sikap Responsif (peduli)

Sikap responsif atau peduli menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada siswa. Sikap ini berkaitan dengan kepekaan siswa terhadap kondisi orang lain serta kesediaan untuk membantu sesama.

Ibu Elvy Kurata Ayuni menanamkan nilai kepedulian dalam pembelajaran IPS dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sosial, sehingga siswa memahami pentingnya saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan pada penerapan dalam interaksi antar siswa.

Pengalaman tersebut dirasakan langsung oleh siswa. Zahra menyampaikan:

"Saya merasa lebih peduli dengan teman. Misalnya ketika ada teman yang kesulitan memahami materi, saya mencoba membantu menjelaskan."⁷⁹

Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kepekaan sosial dan inisiatif untuk membantu teman yang membutuhkan. Kebiasaan saling membantu ini memperkuat terbentuknya sikap peduli dalam lingkungan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di madrasah.

⁷⁹ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tanggal 27 Januari 2026

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Integrasi Nilai Keislaman dalam Materi IPS di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, implementasi integrasi nilai keislaman dalam materi IPS di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dilaksanakan melalui kebijakan madrasah yang terstruktur serta strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Implementasi tersebut tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diperkuat melalui budaya madrasah yang berbasis pesantren, sehingga nilai-nilai keislaman menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Lebih lanjut, implementasi integrasi nilai keislaman tersebut dapat dianalisis berdasarkan konsep *hablun* yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Konsep tersebut digunakan untuk melihat bagaimana nilai-nilai keislaman diinternalisasikan dalam materi IPS serta diimplementasikan dalam sikap dan perilaku sosial siswa. Adapun uraian pembahasan disajikan sebagai berikut.

1. Nilai Hablun Minallah (Hubungan dengan Allah)

Nilai *hablun minallah* merupakan konsep yang menunjukkan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah yang tercermin dalam bentuk ketaatan beribadah, kesadaran spiritual, serta penghayatan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, aspek ini menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter, karena spiritualitas yang kuat akan memengaruhi sikap dan perilaku individu, termasuk dalam interaksi sosial. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembinaan dimensi afektif dan spiritual peserta didik melalui proses internalisasi

nilai-nilai keagamaan.⁸⁰

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, di mana hubungan dengan Allah menjadi dasar dalam mengarahkan perilaku manusia. Selain itu, internalisasi nilai religius dalam lingkungan pendidikan dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, nilai *hablun minallah* diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan religius seperti doa sebelum pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, serta pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu, konsep “Panca Cinta” yang diterapkan madrasah menempatkan cinta kepada Allah dan Rasul sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Dalam pembelajaran materi IPS, nilai ini tidak selalu disampaikan secara eksplisit dalam materi, tetapi lebih banyak diinternalisasikan melalui budaya madrasah dan kebiasaan dalam proses pembelajaran, seperti membuka dan menutup pelajaran dengan doa serta penguatan nilai spiritual pada momen tertentu.

Dengan demikian, integrasi nilai *hablun minallah* di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang bersifat kontekstual dan berkelanjutan melalui pembiasaan religius, sehingga berfungsi sebagai landasan spiritual dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa.

2. Nilai Hablun Minannas (Hubungan dengan Sesama)

Nilai *hablun minannas* merupakan konsep yang menggambarkan hubungan

⁸⁰ Program Magister, Pendidikan Agama, and Universitas Muhammadiyah Pare-pare, “Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual” 1, no. 4 (2025): 61–71.

⁸¹ Nuris Ainun Najib et al., “Pendidikan Spiritual Dalam Islam Sebagai Dasar Penguatan Karakter Siswa : Telaah Literatur Spiritual Education in Islam as a Basis for Strengthening Students ’ Character : Literature Review” 02, no. 01 (2024): 44–48.

antarmanusia yang tercermin dalam sikap saling menghargai, bekerja sama, tolong-menolong, serta menjunjung tinggi nilai musyawarah. Dalam pendidikan Islam, nilai ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter sosial, karena manusia tidak hanya dituntut memiliki kesalehan spiritual, tetapi juga kesalehan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, internalisasi nilai *hablun minannas* perlu dilakukan melalui proses pembelajaran yang kontekstual agar mampu membentuk perilaku sosial peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, nilai *hablun minannas* menjadi fokus utama dalam integrasi nilai keislaman pada pembelajaran materi IPS. Berdasarkan wawancara dengan Pak Sahri S., guru IPS, nilai yang paling ditekankan adalah akhlak, etika, sikap saling menghargai, dan musyawarah, di mana siswa diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Ibu Elvy juga mengaitkan materi IPS tentang interaksi sosial dengan ajaran Islam seperti saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama.

Integrasi ini diperkuat melalui metode diskusi kelompok yang menekankan penghargaan terhadap pendapat, serta budaya madrasah seperti kebiasaan bersalaman dengan guru. Siswa juga mengonfirmasi penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghargai, bekerja sama, dan tolong-menolong.

Dengan demikian, dominasi nilai *hablun minannas* dalam integrasi ini sangat relevan dengan karakteristik IPS sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan sosial. Pembelajaran IPS yang kontekstual dan berbasis pada isu-isu sosial menjadi media yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai interaksi sosial yang Islami. Guru juga

⁸² Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius," *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar* 3, no. 20 (2017): 41–55.

memanfaatkan latar belakang siswa yang sebagian besar berasal dari lingkungan pesantren untuk mengaitkan materi IPS dengan nilai-nilai keagamaan yang sudah mereka pelajari, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai tersebut.

3. Nilai *Hablun Minannafsi* (Hubungan dengan Diri Sendiri)

Nilai *hablun minannafsi* merupakan konsep yang menggambarkan hubungan individu dengan dirinya sendiri yang tercermin dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, pengendalian diri, serta kesadaran diri. Dalam pendidikan Islam, nilai ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter karena menjadi dasar bagi pengembangan aspek intrapersonal yang akan memengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, nilai *hablun minannafsi* diinternalisasi melalui penekanan pada akhlak, etika, tanggung jawab pribadi, dan kejujuran. Waka Kurikulum menyebutkan bahwa konsep “Panca Cinta” mencakup cinta diri sendiri sebagai bentuk penghargaan terhadap diri dan tanggung jawab atas perilaku. Pak Sahri mengamati bahwa dari segi etika, akhlak, dan tanggung jawab, siswa menunjukkan sikap yang cukup baik, yang terlihat dari kemampuan mereka menerima teguran atau sanksi tanpa banyak membantah.

Dalam pembelajaran materi IPS, nilai ini ditanamkan melalui nasihat dan keteladanan, terutama dalam menumbuhkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan kejujuran dalam bersikap. Siswa juga merasakan perubahan dalam diri mereka, seperti meningkatnya tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya kejujuran.

⁸³ Zulfah, “Karakter : Pengendalian Diri,” *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2021): 28–33.

Dengan demikian, integrasi nilai *hablun minannafsi* berkontribusi dalam pengembangan kesadaran dan pengendalian diri siswa, sehingga menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter yang kuat melalui materi IPS.

4. Nilai Hablun Minal-'Alam (Hubungan dengan Lingkungan)

Nilai *hablun minal-'alam* merupakan konsep yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan yang tercermin dalam sikap menjaga, merawat, dan melestarikan alam. Dalam pendidikan Islam, nilai ini berkaitan dengan peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan lingkungan serta kelestarian alam.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, nilai *hablun minal-'alam* atau hubungan dengan lingkungan tercantum dalam konsep "Panca Cinta" yang dikembangkan madrasah, yaitu cinta lingkungan. Waka Kurikulum menegaskan bahwa nilai ini menjadi bagian dari penguatan karakter siswa. Namun, berdasarkan data wawancara yang diperoleh, implementasi nilai ini dalam pembelajaran IPS belum ditemukan secara eksplisit. Guru dan siswa lebih banyak membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan interaksi sosial (*hablun minannas*) dan pengembangan diri (*hablun minannafsi*).

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman pada aspek ekologis masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Padahal, isu lingkungan merupakan bagian penting dari materi IPS, seperti dalam topik sumber daya alam, interaksi manusia dengan lingkungan, atau pembangunan berkelanjutan. Dalam ajaran Islam, konsep *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi) dan *ihya' al-ardh* (menghidupkan bumi) menjadi landasan kuat bagi kepedulian terhadap lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, pembelajaran materi IPS dapat menjadi sarana

⁸⁴ Wahyu Hidayat and Herlini Puspika Sari, "Khilafah Lingkungan : Peran Manusia Sebagai Khalifah Dalam Menjaga Bumi," 2025, 435–47.

yang efektif untuk menanamkan kesadaran ekologis pada siswa, sekaligus memperkaya dimensi keislaman dalam pembelajaran.

B. Hasil Pembentukan Sikap Sosial Siswa melalui Integrasi Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS di MAN 3 Jombang telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Mengacu pada sembilan indikator sikap sosial yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013 (KEMENAG dan KEMENDIKBUD), masing-masing indikator mengalami perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut.⁸⁵

1. Sikap Jujur

Sikap jujur diajarkan oleh guru IPS dalam pembelajaran. Pak Sahri menyebutkan bahwa ia mengajarkan nilai kejujuran, misalnya ketika membahas tentang materi yang berkaitan dengan etika dan akhlak. Arfi, salah satu siswa, juga menyebut kejujuran sebagai sikap yang ia ingat dari pembelajaran materi IPS. Namun, dari data yang ada, belum banyak ditemukan contoh konkret perilaku jujur yang ditampilkan siswa dalam keseharian mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai kejujuran telah disampaikan secara kognitif, internalisasinya dalam perilaku masih memerlukan penguatan yang lebih intensif. Penanaman kejujuran perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disertai dengan contoh nyata dari guru serta penguatan melalui pembiasaan di lingkungan madrasah.

2. Sikap Disiplin

Sikap disiplin menjadi salah satu aspek yang masih memerlukan perhatian. Pak Sahri mengamati bahwa dari sisi kedisiplinan, masih ada beberapa siswa yang perlu dibina. Hal ini menarik karena di lingkungan madrasah yang religius dan

⁸⁵ Admin, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018."

memiliki banyak aturan, seharusnya disiplin menjadi karakter yang kuat.

Kemungkinan penyebabnya adalah perbedaan latar belakang siswa, di mana tidak semua siswa berasal dari pesantren yang memiliki disiplin ketat. Selain itu, disiplin merupakan karakter yang membutuhkan waktu panjang untuk terbentuk dan memerlukan konsistensi dari seluruh pihak, tidak hanya guru IPS tetapi juga seluruh komponen madrasah. Meskipun demikian, secara umum siswa menunjukkan sikap yang cukup baik dalam hal etika dan akhlak, yang merupakan fondasi bagi kedisiplinan.

3. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab berkembang dengan baik pada diri siswa. Pak Sahri menilai bahwa dari segi tanggung jawab, siswa memiliki sikap yang cukup baik. Ibu Elvy juga menyebut tanggung jawab sebagai nilai yang dipelajari dalam IPS dan membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Abdul Aziz merasakan peningkatan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, sementara siswa lain juga menunjukkan tanggung jawab dalam perilaku sehari-hari.

Pembelajaran materi IPS yang menekankan pada konteks kehidupan sosial membantu siswa memahami bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam masyarakat. Integrasi nilai keislaman tentang *taklif* (beban tanggung jawab) dari Allah juga memperkuat kesadaran ini. Guru juga memberikan penguatan melalui nasihat dan pembiasaan di jam wali kelas.

4. Sikap Gotong Royong

Sikap gotong royong muncul dalam bentuk tolong-menolong antar siswa. Zahra menyebut "sikap tolong-menolong" sebagai nilai yang ia ingat dari pembelajaran materi IPS. Dalam konteks Indonesia, gotong royong merupakan nilai luhur bangsa yang juga sejalan dengan ajaran Islam tentang *ta'awun* (tolong-

menolong).

Meskipun indikator gotong royong sering tumpang tindih dengan kerja sama, keberadaannya menunjukkan bahwa pembelajaran materi IPS yang terintegrasi nilai keislaman mampu menghidupkan kembali nilai kebersamaan yang semakin terkikis oleh individualisme. Guru mengajarkan nilai ini melalui contoh-contoh kontekstual dan pembiasaan dalam kegiatan kelompok.

5. Sikap Kerja Sama

Sikap kerja sama merupakan indikator yang paling kuat terbentuk. Baik guru maupun siswa secara konsisten menyebutkan bahwa pembelajaran materi IPS yang menggunakan metode diskusi kelompok telah membiasakan siswa untuk bekerja sama. Dila merasakan bahwa ia menjadi lebih terbiasa bekerja sama ketika ada tugas kelompok. Arfi juga berusaha untuk bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok. Pak Sahri dan Ibu Elvy juga menyebut bahwa siswa terbiasa bekerja sama dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Pembelajaran kooperatif seperti ini sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa. Melalui kerja sama, siswa belajar untuk saling mendukung, berbagi tugas, dan mencapai tujuan bersama. Nilai ini juga sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya kebersamaan dan persaudaraan.

6. Sikap Toleransi

Sikap toleransi terwujud dalam bentuk saling menghargai pendapat saat diskusi. Pak Sahri mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat teman dalam diskusi. Para siswa juga menyebut saling menghargai sebagai nilai yang mereka ingat dan praktikkan. Dila, Aziz, dan Arfi semuanya menyebut saling menghargai sebagai sikap yang mereka terapkan.

Di lingkungan madrasah yang homogen (mayoritas muslim), toleransi yang

muncul lebih bersifat internal, yaitu menghargai perbedaan pendapat di antara sesama muslim. Meskipun demikian, nilai ini tetap penting karena dalam kehidupan bermasyarakat, perbedaan pendapat adalah hal yang lumrah. Guru telah menanamkan bahwa musyawarah adalah cara Islami untuk menyelesaikan perbedaan.

7. Sikap Damai

Sikap damai diinternalisasi melalui pembelajaran musyawarah dan moderasi beragama. Waka Kurikulum menekankan moderasi beragama sebagai bagian penting dari integrasi nilai keislaman. Pak Sahri mengajarkan musyawarah sebagai cara menyelesaikan masalah, yang merupakan jalan damai dalam Islam.

Nilai ini sejalan dengan konsep *islah* (perdamaian) dalam Islam, yang mengajarkan bahwa menyelesaikan konflik secara damai lebih utama daripada menang dengan kekerasan. Melalui materi IPS, siswa diajarkan untuk mengedepankan dialog dan musyawarah dalam menghadapi perbedaan, sehingga tercipta suasana yang harmonis di lingkungan madrasah.

8. Sikap Santun

Sikap santun terbentuk melalui budaya salam dan pembinaan wali kelas. Ibu Elvy menjelaskan bahwa kebiasaan bersalaman dengan guru di gerbang melatih sikap sopan santun dan menghormati guru. Sebagai wali kelas, beliau juga melakukan pembinaan perilaku baik di jam wali kelas, seperti sharing, memberikan motivasi, dan mengingatkan tentang sikap yang baik.

Pembiasaan seperti ini efektif karena nilai santun ditanamkan melalui tindakan nyata yang diulang setiap hari. Siswa belajar untuk menghormati orang yang lebih tua dan bersikap sopan dalam berinteraksi. Nilai ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan penghormatan kepada

guru serta orang tua.

9. Sikap Responsif (Peduli)

Sikap responsif atau peduli berkembang dengan baik pada diri siswa. Ibu Elvy mengajarkan nilai peduli terhadap sesama dalam pembelajaran materi IPS. Zahra memberikan contoh konkret bahwa ia merasa lebih peduli dengan teman, misalnya ketika ada teman yang kesulitan memahami materi, ia mencoba membantu menjelaskan.

Sikap ini sangat penting karena menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata. Kepedulian terhadap sesama merupakan nilai universal yang diajarkan dalam Islam melalui konsep *ukhuwwah* (persaudaraan) dan *ta'awun* (tolong-menolong). Pembelajaran IPS yang membahas isu-isu sosial menjadi stimulus yang efektif untuk mengembangkan empati dan kepedulian siswa.

Implementasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang secara umum telah berjalan dengan baik dan didukung oleh lingkungan madrasah yang religius serta budaya pesantren yang kuat. Seluruh aspek *hablun*, baik hubungan dengan Allah, sesama, diri sendiri, maupun lingkungan, menunjukkan adanya upaya pembentukan karakter siswa yang menyeluruh melalui pembelajaran dan pembiasaan. Integrasi tersebut tidak hanya tampak dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam budaya madrasah yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, meskipun tidak bersifat signifikan. Lingkungan madrasah yang sudah kondusif justru menuntut guru, khususnya guru mata pelajaran umum seperti IPS, untuk terus meningkatkan wawasan keagamaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa memiliki latar belakang

pesantren dengan pemahaman agama yang cukup baik, sehingga guru perlu mampu mengimbangi pertanyaan dan rasa ingin tahu siswa terkait nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai keislaman tidak hanya bergantung pada sistem dan budaya madrasah, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar integrasi nilai keislaman dalam materi IPS dapat berjalan lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai integrasi nilai keislaman pada materi IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di MAN 3 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Integrasi Nilai keislaman pada pembelajaran IPS

Implementasi integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS di MAN 3 Jombang dilakukan melalui pembiasaan religius, seperti doa, Asmaul Husna, serta salat berjamaah, dan didukung oleh penguatan konsep *Panca Cinta*. Guru berperan mengaitkan materi IPS dengan nilai keislaman serta memberikan keteladanan dalam sikap sehari-hari. Upaya ini berkontribusi dalam membentuk sikap sosial peserta didik yang lebih baik.

Integrasi tersebut mencakup empat dimensi, yaitu *hablun minallah*, *hablun minannas*, *hablun minannafsi*, dan *hablun minal 'alam*, yang diimplementasikan melalui pembiasaan religius, penguatan akhlak, tanggung jawab diri, serta kepedulian terhadap lingkungan.

2. Hasil Pembentukan Sikap Sosial Siswa

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS menunjukkan hasil yang positif terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Melalui pembelajaran dan budaya madrasah, siswa terbiasa bekerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab, serta menunjukkan sikap santun dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan indikator sikap sosial dalam Kurikulum 2013, sikap kerja sama menjadi yang paling dominan, didukung oleh latar belakang siswa yang

terbiasa belajar bersama. Sikap tanggung jawab, gotong royong, toleransi, damai, santun, dan peduli juga berkembang dengan baik. Sementara itu, sikap jujur telah dipahami, namun sikap disiplin masih perlu ditingkatkan..

B. Saran

1. Bagi Pihak Madrasah

Madrasah perlu memperkuat penerapan integrasi nilai keislaman melalui keterlibatan seluruh elemen, terutama kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum dalam pengawasan dan pembinaan. Selain itu, diperlukan pedoman operasional yang jelas agar pelaksanaannya lebih terarah dan konsisten.

2. Bagi Guru IPS

Guru perlu membimbing dan membiasakan siswa dalam menerapkan nilai keislaman serta menjadi teladan. Integrasi nilai *hablun minal 'ālam* perlu dioptimalkan melalui materi IPS yang menekankan tanggung jawab menjaga lingkungan. Selain itu, nilai kejujuran dan disiplin perlu diperkuat secara konsisten, dan guru juga perlu meningkatkan wawasan keagamaan agar mampu mengimbangi pemahaman siswa berlatar belakang pesantren.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan kajian integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS dan pembentukan sikap sosial siswa. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan model pada aspek *hablun minal 'ālam*, menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, serta memperluas subjek dengan membandingkan madrasah berbasis pesantren dan sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, and Rosimanidar. "Model Integrasi Matematika Dan Al-Quran Serta Praktik Pembelajarannya." *Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran*, no. April (2017): 1–16.
- Adiningrat, N, M Albina, W Padila, and E.R Tanjung. "Descriptive Research in Education." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 2557–64. jicn: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Admin. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018," 2018. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-37-tahun-2018>.
- Ahmad, Hasbullah. "Integrasi Al-Qur'an Dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas Al-Qur'an Dalam Kehidupan Bermasyarakat)." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.58404/uq.v1i2.69>.
- Ahmad, IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo e-mail: "PERENCANAAN PENDIDIKAN YANG RESPONSIF TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL: PENDEKATAN INKLUSIF UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS," 2008, 0–2.
- "Arti Kata Integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 26, 2025. <https://www.kbbi.web.id/integrasi>.
- "Arti Kata Sikap - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 24, 2025. <https://www.kbbi.web.id/sikap>.
- Asiva Noor Rachmayani. *Metode Pengumpulan Data Kuantitatif. Penelitian*. Vol. 1, 2015.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azizah, Amirah Al May. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Basri, Hasan. "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Pelajaran Sains Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 164–79. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.153>.
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Dlamini, Tim. "The Basis and Structure of Attitudes: A Critical Evaluation of Experimental, Discursive, and Social Constructionist Psychological Perspectives." *Psychology and Behavioral Science International Journal* 6, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.19080/pbsij.2017.06.555680>.
- Effendi, Tadjudin Noer, Ikke Wulan Dari, Ellitro Sandiva Sandiva, Dorizka Vino Lingga, Wulandari Wulandari, Agung Setiawan Pratama, Fauziah Ulfah Nabilah, et al. "Partisipasi Masyarakat Melaksanakan Gotong Royong Di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung." *Sosio Informa* 2, no. 1 (2024): 196–206. www.ifc.org.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Cet.2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hidayat, Wahyu, and Herlini Puspika Sari. "Khilafah Lingkungan : Peran Manusia Sebagai Khalifah Dalam Menjaga Bumi," 2025, 435–47.
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>.
- Ilya, Zunainatin, and Rakanita Dyah Ayu Kinesti. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dan Religius Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VI Di Mi Matholi'ul Huda 01 Damarwulan." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21885–93. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6109>.
- Iswati. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK YANG HUMANIS RELIGIUS." *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar* 3, no. 20 (2017): 41–55.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Kemenag RI, 2019.

- Komang. "Instrumen Penelitian." Deepublish, 2023. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.
- Lexy, J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: emaja Rosdakarya, 2007.
- M.Saifuddin Al-Huda. "Pendidikan Islam: Membina Perdamaian Dan Toleransi Dalam Masyarakat Multikultural Di Malaysia Dan Indonesia." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 67–90. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.892>.
- Magister, Program, Pendidikan Agama, and Universitas Muhammadiyah Pare-pare. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual" 1, no. 4 (2025): 61–71.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mardiah, Sari, Hendri Marhadi, and Zairul Antosa. "Konsep Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran" 11 (2025): 211–16.
- Marissa Novaria. "Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa." *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 32–45.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Mohammad Miftahusya'ian¹, Wiwin Nuris Fitriana² dan Galih Puji Mulyoto³. "PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG." *Jpips : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 54–69. <https://doi.org/10.1886/jpips.v7i1.10485>.
- Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo. "Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika." *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif* 1, no. 2 (2022): 54–64.
- Muhtar, Alpian, Fatmawati, and Samsir Rahim. "Kerjasama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Paria Kabupaten Pinrang." *JPPM: Journal of Public Policy and Management* 3, no. 1 (2022): 2022–56. <https://doi.org/10.26618/jppm.v4i1.8115>.
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Najib, Nuris Ainun, Nuria Noviatul K, Novita Sari, and Sarif Hidayatulloh. "Pendidikan Spiritual Dalam Islam Sebagai Dasar Penguatan Karakter Siswa : Telaah Literatur Spiritual Education in Islam as a Basis for Strengthening Students ' Character : Literature Review" 02, no. 01 (2024): 44–48.
- NANDA FELANI BAIHAQI. "Implementasi Integrasi Pembelajaran Ipa Dengan Al Quran Di Smp Al-Amjad Kota Medan." *Nanda Felani Baihaqi (2015, 2020)*.
- Otok, Ratnaningsih. "Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Data Penyajian Data." *Sats4213/Modul 1*, 2019, 1–45.
- "Oxford Learner's Dictionaries (Kamus Online)." Accessed September 26, 2025. [oxfordlearnersdictionaries.com](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com).
- Parsons, Talcott. *THE SOCIAL SYSTEM*. London: Routledge, 1991.
- PGMI, TIM-LAPIS. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Amanah Pustaka, 2010.
- Pramono, Jefri. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Universitas Islam Negeri Prof . K . H . Syaifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022," 2022, 45.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; Hal 35-40." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Rahayu, Riski, and Sulastrri Rini Rindrayani. "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 2 (2025): 341–45.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Dini Andini. "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013." *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017): 39–50. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.
- Suharto, Dwi Setiyadi and Teguh. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan, Ed. Elly's Mersina*

- Mursidik, Cetakan Pe.* Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI, 2022.
- Syahrul Daneang, Desy Eka Citra, M. Ilham Gilang. “UPAYA GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA” 4 (2023): 11–17.
- Tiara Nur Cahyati¹, Iva Sarifah², Mahmud Yunus. “ANALISIS SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA KELAS V SD DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA” 10 (2025).
- Toni Nasution, M.A Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Tullah, Rachmat. “JURNAL AT-TARBIYYAH : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar” 9439 (2020): 48–55.
- Ubaidillah, M.Bahtiar., Erjati Abas, Asep Supriyanto, Mursyidi A Jalil, Mukhtar Zaini Dahlan, Najamuddin Petta Solong. “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Universitas Mayjen Sungkono.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12996–2.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikolog Umum. The Philosophical Review*. Vol. 25, 2023.
- Zakiyah, Ita Maulana. “Strategi Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Berlandaskan Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di Era 5 . 0.” *Al-Muaddib Jurnal* 07, no. 04 (2025): 580–81.
- Zulfa, Safinatus. “Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Sains.” *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2022): 141–52. <https://ejournal.tmi-al-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/index>.
- Zulfah. “Karakter : Pengendalian Diri.” *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2021): 28–33.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I : Modul Ajar IPS

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPS FASE E KELAS X INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Sahri S, S.Pd.
Instansi	:	MAN 3 Jombang
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2026
Jenjang Sekolah	:	MA
Mata Pelajaran	:	Ekonomi
Fase / Kelas	:	E / X
Semester	:	2
Tema / Topik	:	Alat Pembayaran Tunai

Elemen :

a) Elemen keterampilan proses

Pada akhir fase E kelas X, peserta didik dapat membaca dan menulis tentang berbagai bentuk alat pembayaran tunai yang digunakan dalam aktivitas ekonomi. Peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja secara mandiri dan kolaboratif dalam mengerjakan LKPD yang berisi materi tentang pengertian, jenis-jenis, serta fungsi alat pembayaran tunai. Peserta didik juga mampu melakukan observasi sederhana terhadap penggunaan alat pembayaran tunai di lingkungan sekitar berdasarkan hasil diskusi dan pengumpulan informasi.

b) Elemen keterampilan konsep

Pada akhir fase E kelas X, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dasar mengenai alat pembayaran tunai, termasuk pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, manfaat, dan fungsinya dalam kegiatan ekonomi. Peserta didik mampu berpikir kritis dengan menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti video edukasi, artikel ekonomi, dan hasil diskusi kelas. Selanjutnya, peserta didik dapat menyajikan hasil pemahamannya secara sistematis melalui laporan sederhana atau presentasi kelompok.

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik diharapkan mencapai keterampilan mencapai pembelajaran ekonomi berupa kemampuan dalam mengidentifikasi alat pembayaran tunai, menjelaskan jenis-jenis serta manfaat penggunaannya dalam aktivitas ekonomi. Peserta didik juga diharapkan mampu mencari, memahami, dan mengolah informasi terkait perkembangan alat pembayaran tunai di masyarakat, serta menganalisis peran penting alat pembayaran tunai dalam mendukung transaksi ekonomi sehari-hari. Melalui kegiatan observasi dan diskusi sederhana, peserta didik dapat memahami tantangan penggunaan alat pembayaran tunai di era modern.

Alokasi Waktu : 2 JP (1 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Manusia tidak pernah lepas dari kebutuhan hidup. Berbagai kebutuhan, baik primer,

sekunder, maupun tersier, harus dipenuhi untuk dapat bertahan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan alat pembayaran yang sah dan diterima secara umum, yaitu uang. Seiring perkembangan zaman, alat pembayaran tunai menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, baik dalam bentuk uang logam maupun uang kertas. Pada materi sebelumnya, peserta didik telah memahami konsep dasar kebutuhan manusia. Pada materi ini, peserta didik akan mempelajari lebih lanjut tentang pengertian, ciri-ciri, fungsi, serta jenis-jenis alat pembayaran tunai yang digunakan dalam kegiatan ekonomi.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Bernalar kritis dan kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop, Televisi (TV), koneksi internet, speaker, papan tulis, video edukasi tentang alat pembayaran tunai, kertas, pulpen, bahan ajar dan buku ekonomi kelas 10 Kurikulum Merdeka.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Target peserta didik regular / tipikal umum 49 orang.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah inkuiri terbimbing. Peserta diarahkan diarahkan untuk mengeksplorasi materi alat pembayaran tunai melalui video, presentasi visual, dan aktivitas individu dalam LKPD. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir dan refleksi peserta didik secara mandiri..

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu :

1. Mendeskripsikan pengertian alat pembayaran tunai.
2. Menjelaskan fungsi-fungsi alat pembayaran tunai dalam aktivitas ekonom.
3. Mengidentifikasi jenis-jenis alat pembayaran tunai yang digunakan di masyarakat.
4. Menjelaskan ciri-ciri dan manfaat penggunaan alat pembayaran tunai dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pemahaman tentang alat pembayaran tunai memungkinkan peserta didik untuk mendeskripsikan pengertian, mengenali ciri-ciri, menjelaskan fungsi, serta mengidentifikasi berbagai jenis alat pembayaran tunai yang digunakan dalam transaksi ekonomi.

Peserta didik diharapkan mampu menyadari pentingnya penggunaan alat pembayaran tunai dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, serta memahami keunggulan dan tantangan yang terkait dengan penggunaan uang sebagai alat pembayaran dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Ketika mendengar istilah “alat pembayaran tunai”, apa yang langsung terbayang di pikiran kalian?
2. Mengapa uang tunai masih sering digunakan dalam berbagai transaksi dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bisakah kalian sebutkan contoh-contoh alat pembayaran tunai yang biasa digunakan dalam masyarakat
4. Menurut kalian, apa saja kelebihan dan tantangan menggunakan uang tunai dalam bertransaksi saat ini?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 JP)

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dengan ramah, dan mengajak peserta didik berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan nilai religius.• Guru menanyakan kabar dan memastikan kehadiran peserta didik sebagai bentuk kepedulian sosial dan membangun kedekatan emosional.• Guru mengaitkan materi dengan nilai keislaman, misalnya pentingnya kejujuran (sidq) dan amanah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, termasuk dalam penggunaan uang.• Guru mengajak peserta didik mengingat pengalaman bertransaksi menggunakan uang tunai serta mengaitkannya dengan perilaku jujur dan bertanggung jawab.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap sosial seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.• Guru memutar video tentang sejarah dan pentingnya alat pembayaran tunai, kemudian mengaitkannya dengan nilai keislaman dalam aktivitas ekonomi.	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi tentang alat pembayaran tunai meliputi pengertian, ciri-ciri, fungsi, dan jenis-jenis uang tunai, serta mengaitkannya dengan nilai keislaman seperti:<ul style="list-style-type: none">✓ Kejujuran dalam transaksi✓ Amanah dalam menggunakan uang✓ Larangan berbuat curang dalam kegiatan ekonomi• Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri di meja masing-masing dengan memperhatikan kerapian dan kreativitas.• Guru menggunakan media Canva PPT yang memuat contoh uang dan transaksi, serta menampilkan ilustrasi perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai Islam.• Guru membagikan LKPD individu yang tidak hanya berisi tugas kognitif, tetapi juga mengandung internalisasi nilai keislaman,	60 menit

<p>seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat peta konsep alat pembayaran tunai ✓ Menggambar contoh uang tunai ✓ Menjawab pertanyaan reflektif, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ○ “Bagaimana sikap jujur dalam menggunakan uang?” ○ “Mengapa kita harus amanah dalam bertransaksi?” <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri dengan menanamkan nilai: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tanggung jawab terhadap tugas ✓ Disiplin dalam bekerja ✓ Kejujuran dalam mengerjakan • Guru berkeliling membimbing siswa serta memberikan contoh sikap: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peduli terhadap siswa yang mengalami kesulitan ✓ Menghargai usaha siswa ✓ Mendorong kerja sama dan saling membantu 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi sekaligus menegaskan nilai keislaman yang diperoleh, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam kehidupan ekonomi. • Guru memandu refleksi dengan pertanyaan yang mengarah pada pembentukan sikap sosial: <i>“Apa hal baru yang kalian pelajari hari ini tentang alat pembayaran tunai?”</i> <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>“Apa nilai keislaman yang kalian pelajari hari ini?”</i> ✓ <i>“Bagaimana kalian akan menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?”</i> ✓ <i>“Mengapa amanah penting dalam penggunaan uang?”</i> • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan dan penguatan sikap positif. • Guru menyampaikan materi berikutnya tentang alat pembayaran non-tunai serta pentingnya bersikap bijak dan bertanggung jawab di era digital. • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam sebagai pembiasaan nilai religius. 	10 menit

E. ASESMEN/PENILAIAN.

- **Asesmen diagnostik**

Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait alat pembayaran tunai.

Indikator: Peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa yang baik dan percaya diri sebagai dasar untuk memahami materi alat pembayaran tunai.

- **Asesmen formatif**

- a. **Sikap**

Teknik Penilaian : Observasi selama pengerjaan LKPD individu.

Instrumen Penilaian : Lembar Observasi Sikap

Indikator Sikap Diamati

- ✓ Kemandirian dalam menyelesaikan tugas LKPD
- ✓ Tanggung jawab terhadap tugas individu
- ✓ Ketekunan dan ketelitian saat mengerjakan LKPD

- ✓ Antusiasme mengikuti kegiatan pembelajaran

Lembar Observasi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Diamati	Positif/Negatif	Tindak Lanjut

b. Penilaian Performa (Pengerjaan LKPD)

Indikator:

- ✓ Jawaban benar dan sesuai materi alat pembayaran tunai
- ✓ Tugas Kerapian dan Keterselesaian
- ✓ Kreativitas dalam menggambar contoh alat pembayaran tunai

Rubrik Penilaian Diskusi:

Score	Deskriptor
2	Jika peserta didik menunjukkan 3 indikator tersebut
1	Jika peserta didik menunjukkan salah satu dari 3 indikator
0	Jika peserta didik tidak menunjukkan ketiganya

Nilai = Score ini bisa dikonversi menjadi puluhan dengan cara : $(\text{score}/3) \times 10$

Format Daftar Cek:

No	Nama Peserta Didik	Jawaban Soal	Kerapian	Kreatifitas	Skor	Nilai
1						
2						
...	...dst					

c. Penilaian Pemahaman

Teknik Penilaian:

Tes tertulis di akhir pembelajaran berbentuk soal essay/pilihan ganda sederhana yang sesuai materi alat pembayaran tunai.

Instrumen Penilaian:

Soal terlampir dalam LKPD atau disediakan oleh guru.

- **Asesmen sumatif**
 - Tes tertulis tentang kebenaran konsep dan hasil tugas analisis.
 - Produk/hasil penugasan dengan kriteria atau rubrik penilaian yang sesuai.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan LKPD dengan cepat dan menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang alat pembayaran tunai. Kegiatan pengayaan bertujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan peserta didik. Beberapa bentuk kegiatan pengayaan yang dapat dilakukan:

- Menugaskan peserta didik mencari informasi tambahan tentang sejarah uang tunai dari berbagai negara.
- Mengajak peserta didik membuat mini-poster atau infografis tentang manfaat uang tunai dalam kehidupan sehari-hari.
- Memberikan tugas analisis sederhana tentang kelebihan dan kekurangan uang tunai dibanding alat pembayaran non tunai.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam memahami materi alat pembayaran tunai. Kegiatan remedial dilakukan secara adaptif dan fleksibel untuk mendukung ketercapaian belajar peserta didik. Beberapa bentuk remedial yang dapat dilakukan:

- Memberikan penjelasan ulang dengan media visual (gambar uang logam dan kertas) secara lebih sederhana.
- Membimbing peserta didik mengerjakan ulang bagian LKPD yang belum lengkap atau kurang tepat.
- Mengajak peserta didik berdiskusi kelompok kecil untuk memahami kembali konsep dasar dan fungsi alat pembayaran tunai.
- Memberikan latihan soal tambahan atau pendampingan perorangan di luar jam pelajaran bila diperlukan.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Lembar Refleksi Guru

Aspek	Refleksi Guru
Penguasaan Materi	Apakah saya telah menguasai materi alat pembayaran tunai dan mampu menjelaskan pengertian, ciri-ciri, fungsi, serta jenis-jenisnya secara tepat dan kontekstual?
Penyampaian Materi	Apakah penyampaian materi melalui video, Canva PPT, dan penugasan LKPD sudah jelas, menarik, dan mampu memicu partisipasi aktif peserta didik?
Umpan balik	Apakah sebagian besar peserta didik memahami materi dan mampu menyelesaikan LKPD dengan baik? Jika belum, bagian mana yang perlu diperjelas atau disederhanakan dalam pertemuan selanjutnya?

Lembar Refleksi Peserta Didik

Aspek	Refleksi Peserta Didik
Perasaan dalam belajar	Apa bagian paling menyenangkan dalam pembelajaran hari ini? Misalnya: menonton video, menjawab LKPD, menggambar uang tunai, atau diskusi bersama guru.
Makna	Saya dapat menguasai materi pelajaran pada hari ini : a. Baik b. Cukup c. Kurang
Keaktifan	Apakah saya mampu mengerjakan LKPD secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas saya?
Gotong Royong	Apakah saya aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi saat pembelajaran berlangsung?

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK(LKPD)

a) Petunjuk Kerja

- Tontonlah video singkat tentang alat pembayaran tunai yang ditayangkan oleh guru dengan saksama.
- Baca kembali materi dalam slide Canva yang disampaikan guru dan perhatikan

contoh-contohnya.

- Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara mandiri berdasarkan pemahamanmu dari video, materi guru, dan buku paket IPS.
- Tulis jawabanmu dengan rapi dan jelas di lembar yang telah disediakan.
- Setelah selesai, guru akan memfasilitasi diskusi untuk membahas hasil jawaban secara bersama-sama.

b) Soal Cabut Tali Ekonomi

- 1) Jelaskan pengertian alat pembayaran tunai dengan bahasamu sendiri!
- 2) Sebutkan ciri-ciri uang kartal dan uang logam yang beredar sebagai alat pembayaran tunai!
- 3) Apa saja fungsi uang dalam kegiatan ekonomi?
- 4) Jelaskan perbedaan antara uang kartal dan uang logam dilihat dari bahan dan penggunaannya!
- 5) Mengapa alat pembayaran tunai masih tetap dibutuhkan di era digital saat ini?
- 6) Coba sebutkan contoh situasi nyata di sekitar kita di mana alat pembayaran tunai masih digunakan!
- 7) Menurutmu, apa kelebihan dan kelemahan menggunakan uang tunai dalam bertransaksi?

B. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Lembaga Keuangan Bank

1. Pengertian Bank

Alat pembayaran tunai adalah alat yang digunakan secara langsung untuk membayar transaksi ekonomi sehari-hari dan diakui secara sah oleh negara. Contoh alat pembayaran tunai yang paling umum adalah uang kartal, yaitu uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh bank sentral (dalam hal ini Bank Indonesia).

Pembayaran tunai dilakukan dengan cara fisik (langsung menyerahkan uang kepada pihak penjual atau penerima jasa) dan tidak membutuhkan perantara teknologi seperti internet atau alat digital lainnya.

2. Jenis Jenis Alat Pembayaran Tunai

Alat pembayaran tunai dibedakan menjadi dua bentuk utama:

- **Uang Logam:** Biasanya terbuat dari bahan logam seperti aluminium atau nikel. Nilainya relatif kecil dan digunakan untuk transaksi bernilai rendah, misalnya Rp100, Rp500, dan Rp1.000.
- **Uang Kertas:** Terbuat dari bahan kertas khusus atau serat kapas. Memiliki nilai nominal yang lebih tinggi dibanding uang logam, misalnya Rp2.000, Rp5.000, hingga Rp100.000.

3. Ciri-Ciri Alat Pembayaran Tunai

Agar diakui sah sebagai alat pembayaran, uang harus memenuhi beberapa ciri berikut:

- Memiliki gambar dan tulisan resmi dari negara (misalnya lambang negara dan tanda tangan Gubernur BI)
- Dikeluarkan oleh otoritas resmi, yaitu Bank Indonesia
- Tidak mudah dipalsukan karena memiliki fitur keamanan seperti watermark, benang pengaman, dan tinta khusus
- Nilainya tercetak jelas dan diakui sebagai alat tukar yang sah di seluruh wilayah NKRI

4. Fungsi Alat Pembayaran Tunai

Uang sebagai alat pembayaran tunai memiliki beberapa fungsi utama dalam kehidupan ekonomi:

- Alat tukar dalam transaksi barang dan jasa
- Satuan hitung untuk menentukan harga atau nilai suatu barang
- Penyimpan nilai untuk digunakan di masa mendatang
- Standar pembayaran utang dalam transaksi ekonomi

5. Kelebihan dan Kekurangan Alat Pembayaran Tunai

Kelebihan:

- Praktis digunakan untuk transaksi kecil dan cepat
- Tidak tergantung pada jaringan internet atau alat teknologi
- Cocok untuk daerah yang belum memiliki akses ke alat pembayaran non-tunai

Kekurangan:

- Rentan hilang, rusak, atau dicuri
- Tidak praktis untuk jumlah besar
- Sulit dilacak dan tidak tercatat secara digital

6. Relevansi Alat Pembayaran Tunai di Era Digital

Meskipun saat ini berkembang alat pembayaran non-tunai (seperti e-wallet dan mobile banking), alat pembayaran tunai tetap **berperan penting**, terutama dalam:

- Transaksi sehari-hari di pasar tradisional
- Wilayah yang belum terjangkau jaringan digital
- Situasi darurat (mati listrik, gangguan sinyal, dll)

Karena itu, pemahaman tentang alat pembayaran tunai tetap relevan dan penting dipelajari oleh peserta didik.

Berikut materi menggunakan media pembelajaran Canva digital berbasis visual yang mendukung pembuatan konten interaktif dan menarik.

C. DAFTAR PUSTAKA

Fitrawaty.2019.Modul 4 Uang dan Lembaga Keuangan.Kemendikbud: Medan
Astuti, Sari Dwi.2020.Buku Siswa Ekonomi X.Mediatama: Surakarta
Internet dan media cetak

Jombang, 24 Januari 2026
Guru Mapel IPS

Sahri S, S.Pd.

Lampiran II : Catatan Perilaku dan Sikap Sosial Siswa

PENILAIAN SIKAP SISWA – MA/MA (KURIKULUM MERDEKA)

Nama Sekolah : MAN 3 Jombang
Mata Pelajaran : IPS (Ekonomi/Sosiologi)
Kelas/Semester : X / Genap
Tahun Ajaran : 2024/2025
Nama Guru : Sahri S, S.Pd.

Rekap Penilaian Sikap Siswa

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Gotong Royong	Kerja Sama	Toleransi	Damai	Santun	Responsif
1.	Dila N. F	B	C	B	B	SB	B	B	B	B
2.	Zahra A.	B	C	B	SB	B	SB	B	B	SB
3.	Abdul A.	B	C	SB	B	B	B	B	B	B
4.	Arfi F. Z	SB	C	B	B	SB	SB	B	B	B

Catatan Guru

No	Nama Siswa	Catatan
1.	Dila N. F	Siswa aktif dalam kerja kelompok dan terbiasa menghargai pendapat teman. Perlu peningkatan kedisiplinan
2.	Zahra A.	Siswa memiliki kepedulian dan toleransi tinggi, suka menolong teman. Disiplin perlu ditingkatkan
3.	Abdul A.	Siswa sangat bertanggung jawab dalam tugas. Kedisiplinan masih perlu dibina
4.	Arfi F. Z	Siswa menjunjung kejujuran dan kerja sama yang baik. Disiplin perlu perhatian lebih

Keterangan

SB: Sangat Baik (Konsisten menunjukkan sikap)

B: Baik (Sering menunjukkan sikap)

C: Cukup (Kadang-kadang menunjukkan sikap)

K: Kurang (Jarang menunjukkan sikap)

Lampiran III : Transkrip Wawancara Informan

TRANSKIP WAWANCARA WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Nama : Manasiful Anam, M.Pd.I.

Jabatan : Wakil Kepala Urusan Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran madrasah dalam membina dan menguatkan karakter serta sikap sosial siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam?	<p>Kalau di kurikulum sekarang, apalagi mulai tahun ajaran terbaru 2025-2026, memang sudah ada penekanan dari Kementerian Agama bahwa semua mata pelajaran itu wajib mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Terutama moderasi beragama dan nilai karakter. Jadi bukan hanya pelajaran agama saja yang bicara soal karakter, tapi semua guru harus mampu memasukkan nilai itu dalam pembelajaran.</p> <p>Sekarang juga ada penguatan yang disebut panca cinta, seperti cinta kepada Allah, cinta Rasul, cinta sesama, cinta diri sendiri, dan cinta lingkungan. Itu semua sebenarnya mengarah pada pembentukan karakter siswa. Jadi peran madrasah ya memastikan nilai-nilai itu benar-benar masuk dalam proses pembelajaran.</p>
2.	Bagaimana kebijakan madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran IPS?	<p>Secara kebijakan, guru itu wajib mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Jadi ketika menyusun perencanaan pembelajaran, harus sudah jelas nilai karakter apa yang mau ditanamkan. Moderasi beragamanya apa, unsur panca cintanya apa, itu harus tertulis.</p> <p>Guru sekarang tidak boleh hanya fokus mengulang materi pelajaran saja. Kalau hanya materi, berarti belum berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman</p>
3.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran IPS agar memuat integrasi nilai-nilai keislaman?	<p>Dalam perencanaan, guru harus mencantumkan nilai karakter yang ingin ditanamkan. Karena IPS itu kan pembelajaran yang sangat kontekstual, sangat berkaitan dengan kehidupan sosial. Jadi sebenarnya IPS itu sangat mudah untuk diintegrasikan dengan nilai keislaman.</p>

		Tinggal bagaimana guru itu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Supaya pembelajaran itu bermakna, bukan hanya sekadar siswa bisa menjawab soal.
4.	Fasilitas dan bentuk dukungan apa saja yang disediakan madrasah untuk menunjang pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam?	Kita memberikan arahan kepada guru-guru melalui forum MGMP internal dan penguatan kebijakan kurikulum. Intinya, kita dorong supaya pembelajaran itu kontekstual dan bermakna. Karena kita ingin nilai-nilai itu tidak hanya muncul saat di madrasah, tapi tetap terbawa ketika siswa kembali ke masyarakat.
5.	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran dirancang agar tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa?	Pembelajaran itu tidak bisa hanya dilihat dari siswa bisa menjawab soal atau tidak. Yang lebih penting itu apakah ada perubahan dalam diri siswa. Apakah dia lebih punya karakter, lebih siap menghadapi kehidupan sosial. Kalau hanya fokus ke soal, berarti kita belum membekali mereka untuk menjawab soal-soal kehidupan. Padahal soal kehidupan itu jauh lebih sulit.
6.	Bagaimana arah pengembangan kurikulum ke depan dalam memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPS?	Ke depan, pembelajaran itu harus bermakna. Anak bukan hanya tahu, tapi ada perubahan dalam dirinya. Perubahan itu yang nanti dibawa ketika dia kembali ke masyarakat. IPS itu menurut saya mata pelajaran yang sangat strategis. Karena hidup kita tidak lepas dari sosial. Jadi kalau anak punya bekal sosial yang kuat, dia akan lebih siap hidup di Masyarakat.
7.	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran?	Kalau kendala pasti ada. Tidak semua guru itu langsung bisa mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan baik. Kadang masih ada yang fokusnya hanya ke materi pelajaran saja. Padahal sekarang tuntutananya tidak seperti itu. Makanya memang perlu penguatan terus-menerus. Karena mengintegrasikan nilai itu bukan hanya menambahkan kalimat, tapi bagaimana nilai itu benar-benar masuk dalam

		proses pembelajaran.
8.	Apa harapan madrasah terhadap guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman ke depan?	Harapan kami, guru IPS itu benar-benar memanfaatkan karakter IPS yang kontekstual. IPS itu sangat dekat dengan kehidupan sosial. Jadi harusnya sangat mudah untuk dikaitkan dengan nilai karakter dan nilai keislaman. Kami ingin guru tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan supaya bisa menjawab soal, tapi membekali mereka supaya siap hidup di masyarakat. Karena pada akhirnya, keberhasilan pembelajaran itu terlihat ketika siswa mampu membawa nilai itu di luar madrasah.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU IPS

Guru 1

Nama : Sahri S, S.Pd.

Jabatan : Guru IPS dan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran IPS di kelas?	Kebetulan saya mengajar ekonomi. Dalam pembelajaran, nilai-nilai keislaman biasanya saya kaitkan dengan akhlak dan keadaban yang memang sudah menjadi tradisi di lingkungan pesantren. Selain itu, ketika ada tema tertentu dalam materi IPS, saya mencoba menghubungkannya dengan konsep dalam Islam. Misalnya ketika membahas tentang uang, saya juga mengaitkannya dengan konsep dalam fikih seperti riba dan hal-hal yang berkaitan dengan transaksi yang dilarang dalam Islam. Namun saya tidak langsung menentang teori ekonomi konvensional dengan konsep tersebut, melainkan mengajak siswa untuk memahami keduanya secara seimbang.
2.	Nilai-nilai keislaman apa saja yang biasanya Bapak tekankan dalam pembelajaran IPS?	Nilai yang biasanya saya tekankan adalah nilai akhlak, etika, dan sikap saling menghargai. Selain itu juga nilai musyawarah. Dalam setiap pembelajaran, ketika ada hal yang perlu didiskusikan, saya mencoba mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya melalui

		musyawarah sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.
3.	Strategi atau pendekatan apa yang Bapak gunakan agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa?	Biasanya saya mengaitkan materi IPS dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka sebagai santri. Jadi ketika ada materi tertentu, saya mencoba menghubungkannya dengan nilai-nilai keislaman yang mereka pelajari di pesantren. Dengan cara itu siswa lebih mudah memahami dan biasanya mereka juga lebih antusias ketika pembelajaran dikaitkan dengan materi keagamaan.
4.	Bagaimana upaya Bapak melalui pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab?	Salah satu cara yang saya lakukan adalah melalui kegiatan diskusi di kelas. Dalam diskusi tersebut siswa diajak untuk saling bertukar pendapat dan belajar menghargai pendapat teman. Saya juga sering mengarahkan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui musyawarah sehingga mereka terbiasa bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain.
5.	Menurut pengamatan Bapak, sejauh mana integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap sikap sosial siswa?	Menurut saya sangat berpengaruh. Siswa di MAN 3 Jombang ini justru sangat antusias ketika pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Bahkan jika pembelajaran tidak dikaitkan dengan nilai tersebut, mereka merasa pembelajaran menjadi kurang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi untuk menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama.
6.	Sebagai wali kelas, bagaimana Bapak melihat perilaku sosial siswa sehari-hari, khususnya dalam interaksi dengan teman dan guru?	Perilaku siswa cukup dinamis. Jika dilihat dari sisi kedisiplinan mungkin ada beberapa siswa yang masih perlu dibina. Namun jika dilihat dari segi etika, akhlak, dan tanggung jawab, sebenarnya mereka memiliki sikap yang cukup baik. Ketika diberi teguran atau sanksi, mereka juga biasanya menerima dengan baik tanpa banyak membantah. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan yang mereka pelajari di pesantren.
7.	Apakah Bapak mengamati adanya perubahan sikap sosial siswa setelah	Secara umum ada pengaruh yang positif. Siswa menjadi lebih terbiasa

	pembelajaran IPS yang terintegrasi nilai keislaman diterapkan?	untuk berdiskusi, bermusyawarah, dan menghargai pendapat teman. Hal-hal tersebut secara tidak langsung membantu membentuk sikap sosial mereka di kelas.
8.	Apa kendala yang Bapak hadapi dalam mengintegrasikan nilai keislaman serta membina sikap sosial siswa, dan bagaimana cara mengatasinya?	Secara umum tidak ada kendala yang terlalu besar, karena lingkungan MAN 3 Jombang sendiri sudah sangat mendukung penerapan nilai-nilai keislaman. Namun terkadang kendalanya justru berasal dari kami sebagai guru mata pelajaran umum. Karena siswa banyak mempelajari ilmu agama di pesantren, kami sebagai guru IPS juga harus terus menambah wawasan keagamaan agar bisa mengimbangi pertanyaan dan rasa ingin tahu siswa.

Guru 2

Nama : Elvy Kurata Ayuni, S.Sos.

Jabatan : Guru IPS dan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu memandang pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS?	Menurut saya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS sangat penting, karena IPS membahas kehidupan sosial manusia yang tentu tidak bisa dilepaskan dari nilai moral dan nilai agama. Oleh karena itu ketika mengajar, saya berusaha mengaitkan materi IPS dengan nilai-nilai keislaman agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2	Bagaimana cara Ibu menghubungkan materi IPS dengan nilai-nilai keislaman saat proses pembelajaran berlangsung?	Biasanya saya mengaitkan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika membahas tentang interaksi sosial atau kehidupan bermasyarakat, saya menghubungkannya dengan ajaran Islam seperti pentingnya saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Selain itu lingkungan madrasah juga sangat mendukung karena ada berbagai kegiatan pembiasaan religius seperti berdoa

		sebelum pembelajaran, membaca Asmaul Husna, serta pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
3	Sebagai guru IPS sekaligus wali kelas, bagaimana Ibu melihat keterkaitan antara pembelajaran IPS dengan pembentukan sikap sosial siswa?	Menurut saya pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan pembentukan sikap sosial siswa. Dalam IPS siswa belajar tentang kehidupan sosial, kerja sama, dan hubungan antar manusia. Sebagai wali kelas, saya juga dapat melihat bagaimana sikap sosial siswa berkembang dalam keseharian mereka di kelas. Nilai-nilai seperti kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab yang dipelajari dalam IPS dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman maupun guru.
4	Menurut pengamatan Ibu, bagaimana sikap sosial siswa di madrasah ini?	Secara umum sikap sosial siswa cukup baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan madrasah yang berbasis pesantren. Misalnya ketika siswa datang ke madrasah mereka terbiasa bersalaman dengan guru yang berada di gerbang. Kebiasaan tersebut melatih sikap sopan santun dan menghormati guru. Selain itu mereka juga terbiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam berbagai kegiatan di sekolah.
5	Apakah pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dapat membantu membentuk sikap sosial siswa?	Menurut saya cukup membantu. Ketika nilai-nilai keislaman dimasukkan dalam pembelajaran IPS, siswa menjadi lebih mudah memahami pentingnya sikap-sikap sosial seperti tolong-menolong, tanggung jawab, dan saling menghargai. Nilai tersebut juga diperkuat melalui berbagai kegiatan pembiasaan di madrasah sehingga siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6	Sebagai wali kelas, bentuk pembinaan apa yang biasanya Ibu lakukan untuk memperkuat sikap sosial siswa?	Sebagai wali kelas biasanya saya memanfaatkan jam wali kelas yang memang disediakan oleh madrasah. Jam tersebut biasanya ditempatkan di awal pembelajaran. Pada waktu itu kami sering melakukan kegiatan seperti sharing dengan siswa, memberikan motivasi, serta mengingatkan kembali tentang sikap dan perilaku yang baik.

		Selain itu terkadang juga diisi dengan pembiasaan keagamaan, seperti berdoa bersama, memberikan nasihat tentang akhlak, dan membahas permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa di kelas. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman.
7	Apakah terdapat kendala dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa?	Secara umum kendala tidak terlalu besar karena lingkungan madrasah sudah sangat mendukung penerapan nilai-nilai keislaman. Namun terkadang tantangannya adalah bagaimana memastikan siswa dapat menerapkan nilai tersebut secara konsisten, tidak hanya di lingkungan madrasah tetapi juga di luar madrasah.
8	Apa harapan Ibu terhadap pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di madrasah ini?	Harapan saya pembelajaran IPS tidak hanya membuat siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu membentuk karakter mereka. Dengan adanya integrasi nilai-nilai keislaman serta berbagai kegiatan pembiasaan di madrasah, diharapkan siswa dapat memiliki sikap sosial yang baik seperti saling menghargai, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Siswa 1

Nama : Dila Nur Faizah

Kelas : X-12

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman kamu saat mengikuti pembelajaran IPS yang mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islam?	Menurut saya pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam itu cukup menarik. Jadi tidak hanya belajar materi saja, tetapi juga memahami bagaimana materi tersebut bisa dikaitkan dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Bagaimana cara guru IPS menyampaikan atau mengaitkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di kelas?	Biasanya guru menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan contoh yang berkaitan dengan ajaran Islam. Misalnya ketika membahas tentang kehidupan sosial, guru

		menjelaskan pentingnya saling menghormati dan tolong-menolong sesuai dengan ajaran Islam.
3.	Nilai atau sikap apa yang paling kamu ingat dari pembelajaran IPS tersebut?	Yang paling saya ingat adalah sikap saling menghargai dan bekerja sama dengan teman.
4.	Apakah kamu merasakan perubahan dalam sikap sosial kamu, seperti kerja sama, tanggung jawab, atau kepedulian setelah mengikuti pembelajaran tersebut? Jelaskan contohnya.	Iya, saya merasa jadi lebih terbiasa bekerja sama ketika ada tugas kelompok dan lebih menghargai pendapat teman saat berdiskusi di kelas.
5.	Menurut kamu, apa manfaat pembelajaran IPS yang disertai nilai-nilai Islam bagi kehidupan kamu di sekolah maupun di luar sekolah?	Manfaatnya kita jadi tidak hanya paham materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana bersikap baik kepada orang lain.

Siswa 2

Nama : Zahra Aqila

Kelas : X-12

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman kamu saat mengikuti pembelajaran IPS yang mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islam?	Menurut saya pembelajaran seperti itu membuat pelajaran lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan juga dengan ajaran agama.
2.	Bagaimana cara guru IPS menyampaikan atau mengaitkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di kelas?	Biasanya guru memberikan contoh atau cerita yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai dalam Islam.
3.	Nilai atau sikap apa yang paling kamu ingat dari pembelajaran IPS tersebut?	Sikap tolong-menolong dan saling menghormati antar teman.
4.	Apakah kamu merasakan perubahan dalam sikap sosial kamu?	Ada. Saya merasa lebih peduli dengan teman. Misalnya ketika ada teman yang kesulitan memahami materi, saya mencoba membantu menjelaskan.
5.	Menurut kamu, apa manfaat pembelajaran IPS yang disertai nilai-nilai Islam?	Menurut saya manfaatnya kita jadi lebih memahami bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

Siswa 3

Nama : Abdul Aziz

Kelas : X-5

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman kamu saat mengikuti pembelajaran IPS yang mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islam?	Menurut saya pembelajaran seperti itu cukup bermanfaat karena kita tidak hanya belajar teori IPS tetapi juga memahami nilai-nilai yang harus

		diterapkan dalam kehidupan.
2.	Bagaimana cara guru IPS menyampaikan nilai-nilai Islam?	Biasanya guru mengaitkan materi dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan juga memberikan nasihat yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.
3.	Nilai atau sikap apa yang paling kamu ingat?	Sikap tanggung jawab dan saling menghargai.
4.	Apakah kamu merasakan perubahan dalam sikap sosial kamu?	Iya, saya merasa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan lebih menghargai pendapat teman saat diskusi.
5.	Apa manfaat pembelajaran IPS yang disertai nilai-nilai Islam?	Manfaatnya kita menjadi lebih sadar bahwa dalam kehidupan sosial kita harus tetap berpegang pada nilai-nilai agama.

Siswa 4

Nama : Arfi Fahrur Rozi

Kelas : X-5

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman kamu saat mengikuti pembelajaran IPS yang mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islam?	Menurut saya pembelajaran seperti itu membuat pelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya membahas materi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan.
2.	Bagaimana cara guru IPS menyampaikan nilai-nilai Islam?	Biasanya guru mengaitkan materi dengan sikap-sikap yang diajarkan dalam Islam, misalnya tentang pentingnya kejujuran, kerja sama, dan saling menghormati.
3.	Nilai atau sikap apa yang paling kamu ingat?	Sikap kejujuran dan saling menghormati.
4.	Apakah kamu merasakan perubahan dalam sikap sosial kamu?	Iya, saya merasa menjadi lebih menghargai teman dan berusaha untuk bekerja sama dengan baik ketika ada tugas kelompo.
5.	Apa manfaat pembelajaran IPS yang disertai nilai-nilai Islam?	Menurut saya manfaatnya kita jadi lebih memahami bagaimana bersikap baik kepada orang lain baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 93/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 Januari 2026

Kepada

Yth. Kepala MAN 3 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amalia Tahta Rohmatillah
NIM : 220102110010
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2026/2027
Judul Skripsi : Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MAN 3 Jombang
Lama Penelitian : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

To. pde sakri

ACC
Walia Luri-kulu
Mahasiful ATOM

Lampiran V : Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3**

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
Jalan Merpati Tambakberas Jombang Kode Pos 61419 Telepon (0321) 862352 Faximili 0321-855537
Website : www.mantambakberas.sch.id; E-mail : tu@mantambakberas.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 03.125/Ma.13.12.03/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUTRISNO, M.Pd.**
NIP : 196812272005011001
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Kepala MAN 3 Jombang

Dengan ini menerangkan :

Nama : **Amalia Tahta Rohmatillah**
NIM : 220102110010
TTL : Mojokerto, 14 Oktober 2003
Alamat : JL. Empunala, Kec. Magersari, Kota Mojokerto
Program Studi : Pendidikan IPS
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di MAN 3 Jombang :

Judul Penelitian : Integrasi Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran IPS
Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MAN 3
Jombang
Waktu Penelitian : 17 Januari 2026 – 01 Februari 2026

Demikian surat izin penelitian ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 10 Februari 2026
Kepala,



SUTRISNO



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : **lyfnDQpJ**

Lampiran VI : Foto Kegiatan Penelitian

1. Wawancara dengan Waka Kurikulum



2. Wawancara dengan Guru IPS



3. Wawancara dengan Siswa



4. Kegiatan Sosial Keagamaan dan Pembelajaran IPS di Madrasah



Lampiran VII : Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/03/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Amalia Tahta Rohmatillah
NIM	: 220102110010
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Integrasi Nilai Keislaman pada Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MAN 3 Jombang
<hr/> <p>Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p style="text-align: right;">Malang, 31 Maret 2026 a.n. Dekan Ketua,  Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd</p>

BIODATA PENULIS



Nama : Amalia Tahta Rohmatillah
NIM : 220102110010
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 Oktober 2003
Alamat : Jln. Empunala No. 210c Magersari, Kota Mojokerto
No Telepon : 082140054556
Email : 220102110010@student.uin-malang.ac.id
Nama Ayah & Ibu : Khoirul Huda & Ghurrotul Maimunah
Riwayat Pendidikan :

1. TK Kemala Bhayangkari 84 (2008-2009)
2. MI Al-Muhsinun (2009-2015)
3. MTsN 3 Jombang (2015-2018)
4. MAN 3 Jombang (2018-2021)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)